

**PRAKTEK KERJA MAGANG PADA KOLAM PEMBESARAN IKAN PATIN
(*Pangasius pangasius*) TIRTO BUMI AGUNG PT CENTRAL PROTEINAPRIMA
Tbk., JOMBANG, JAWA TIMUR**

**PRAKTEK KERJA MAGANG
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN**

Oleh :
MAWARDI
NIM. 125080400111084



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**



**PRAKTEK KERJA MAGANG PADA KOLAM PEMBESARAN IKAN PATIN
(*Pangasius pangasius*) TIRTO BUMI AGUNG PT CENTRAL PROTEINAPRIMA
Tbk., JOMBANG, JAWA TIMUR**

**PRAKTEK KERJA MAGANG
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :

**MAWARDI
NIM. 125080400111084**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**



PRAKTEK KERJA MAGANG

**PRAKTEK KERJA MAGANG PADA KOLAM PEMBESARAN IKAN PATIN
(*Pangasius pangasius*) TIRTO BUMI AGUNG PT CENTRAL
PROTEINAPRIMA Tbk., JOMBANG, JAWA TIMUR**

Oleh:

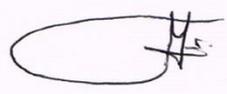
**MAWARDI
NIM. 125080400111084**

telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 08 Januari 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
SK Dekan No :
Tanggal :

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing,**


(Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si)
NIP. 197040220 200312 2 001
Tanggal: 29 DEC 2016

Dosen Penguji,


(Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si)
NIP. 2015 0686 05131 001
Tanggal: 29 DEC 2016

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**




(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal: 29 DEC 2016

RINGKASAN

MAWARDI. Praktek Kerja Magang Pada Kolam Pembesaran Ikan Patin Tirta Bumi Agung (PT Central Proteinaprima Tbk.) di Desa Karangdagangan, Kecamatan Bandar Kedung Mulyo, Kabupaten Jombang, Jawa Timur (dibawah bimbingan Erlinda Indrayani, S.Pi., MP).

Pada budidaya ikan Patin, salah satu hal yang menjadi peluang bagi pembudidaya ikan patin adalah masih kurangnya antara perbandingan jumlah produksi dengan jumlah permintaan ikan patin. Saat ini, jumlah produksi yang ada menunjukkan kecenderungan selalu lebih rendah dari pada jumlah permintaan.

Analisis aspek teknis bertujuan untuk mengetahui apakah secara teknis memungkinkan untuk menghasilkan produk yang hendak dipasarkan. Informasi mengenai aspek teknis ini meliputi tempat, waktu, proses, alat dan bahan.

Tujuan Pratek Kerja Magang ini adalah untuk mengetahui sejarah, perkembangan usaha, dan lokasi usaha serta aspek-aspek yang menunjang dalam suatu perusahaan seperti aspek teknis, manajemen, pemasaran dan finansial dari usaha pembesaran ikan Patin di kolam Tirta Bumi Agung di Desa Karangdagangan, Kecamatan Bandar Kedung Mulyo, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Praktek Kerja Magang (PKM) dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2015 sampai tanggal 28 Agustus 2015.

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah dengan metode deskriptif dengan teknik pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara partisipasi aktif, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif meliputi aspek teknis, manajemen, finansial.

Tirta Bumi Agung memiliki faktor-faktor produksi seperti kualitas pakan serta pemberiannya, sarana dan prasarana, ketersediaan fasilitas, dan tenaga kerja yang baik dalam menunjang setiap proses yang dilakukan sehingga produksi ikan Patin di Tirta Bumi Agung mendapatkan hasil yang efisien dan menguntungkan.

Sistem pengorganisasian pada aspek manajemen yang dilakukan Tirta Bumi Agung tergolong sederhana dimana pembagian tugas dari masing – masing anggota yang ada pada setiap proses dalam satu siklus panen. Dan pada pelaksanaannya maupun pengawasannya setiap tenaga kerja melakukannya dengan baik.

Jika dilihat dari aspek pemasaran yang dijalankan Tirta Bumi Agung memiliki cara yang sederhana dimana strategi pemasaran dijalankan langsung tanpa melalui perantara. Sedangkan untuk daerah yang menjadi target Tirta Bumi Agung berada disekitar Jawa Timur khususnya di daerah Kabupaten Jombang.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu penulis dapat menyajikan Laporan Praktek Kerja Magang yang berjudul PRAKTEK KERJA MAGANG PADA KOLAM PEMBESARAN IKAN PATIN (*Pangasius pangasius*) TIRTO BUMI AGUNG PT CENTRAL PROTEINA PRIMA Tbk., JOMBANG, JAWA TIMUR. Laporan Praktek Kerja Magang (PKM) ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan Program Studi S1 Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2015 sampai tanggal 28 Agustus 2015. Dalam laporan Praktek Kerja Magang ini akan dibahas beberapa aspek yaitu sejarah, perkembangan perusahaan, lokasi Tirto Bumi Agung, aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran, serta aspek finansial.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Erlinda Indrayani, S.Pi., MP, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis,
2. Pimpinan dan seluruh karyawan Tirto Bumi Agung yang telah memberikan kesempatan melakukan Praktek Kerja Magang dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis,
3. Orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan dari jauh,
4. Teman-teman yang juga telah memberikan dukungan, doa dan semangat kepada penulis.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan kekurangtepatan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Malang, 5 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Kegunaan	4
1.4 Tempat dan Waktu	4
2. METODE PRAKTEK KERJA MAGANG	
2.1 Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Magang	
2.1.1 Partisipasi Aktif	5
2.1.2 Observasi	5
2.1.3 Wawancara	6
2.1.4 Dokumentasi	6
2.2 Jenis dan Sumber Data	
2.2.1 Data Primer	7
2.2.2 Data Sekunder	7
2.3 Analisis Data	
2.3.1 Analisis Kualitatif	
2.3.1.1 Aspek Teknis	9
2.3.1.2 Aspek Manajemen	11
2.3.1.3 Aspek Pemasaran	11
2.3.2 Analisis Kuantitatif	
2.3.2.1 Modal	12
2.3.2.2 <i>RC Ratio</i>	12
2.3.2.3 <i>Keuntungan</i>	13
2.3.2.4 Rentabilitas	13
2.3.2.5 <i>BEP (Break Even Point)</i>	14

3. KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA MAGANG

3.1 Keadaan Umum Daerah	
3.1.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografi	16
3.1.2 Keadaan Penduduk	17
3.2 Keadaan Umum Perusahaan	
3.2.1 Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan	19
3.3 Keadaan Umum Kolam	22
3.4 Struktur Organisasi dan Tenaga Kerja	24

4. HASIL PRAKTEK KERJA MAGANG

4.1 Aspek Teknis	
4.1.1 Sarana	26
4.1.1.1 Kolam	26
4.1.1.2 Sumber Air	27
4.1.1.3 Penerangan	27
4.1.2 Prasarana	28
4.1.2.1 Sistem Transportasi	28
4.1.2.2 Sistem Komunikasi	29
4.1.2.3 Peralatan	29
4.1.2.4 Fasilitas Bangunan	30
4.1.3 Faktor Produksi	31
4.1.3.1 Persiapan Kolam	31
4.1.3.2 Ketersediaan Tenaga Kerja	32
4.1.3.3 Penebaran Benih	33
4.1.3.4 Pakan	33
4.1.3.5 Pencegahan Penyakit	35
4.1.3.6 Pemanenan	36
4.1.4 Layout	38
4.2 Aspek Manajemen	
4.2.1 Perencanaan (<i>Planning</i>)	39
4.2.2 Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	40
4.2.3 Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	41
4.2.4 Pengawasan (<i>Controlling</i>)	42
4.3 Aspek Pemasaran	
4.3.1 Strategi Pemasaran	42
4.3.2 Saluran Pemasaran	42
4.3.3 Daerah Pemasaran	44
4.4 Aspek Finansial	
4.4.1 Modal	44
4.4.2 Biaya Produksi	44
4.2.2.1 Biaya Tetap (Fixed Cost)	44
4.2.2.2 Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)	45
4.2.2.3 Biaya Total (Total Cost)	45
4.4.3 Penerimaan	46
4.4.4 <i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C) Ratio	46
4.4.5 Keuntungan	47
4.4.6 Rentabilitas Usaha	48

4.4.7 *Break Even Point* (BEP) 48

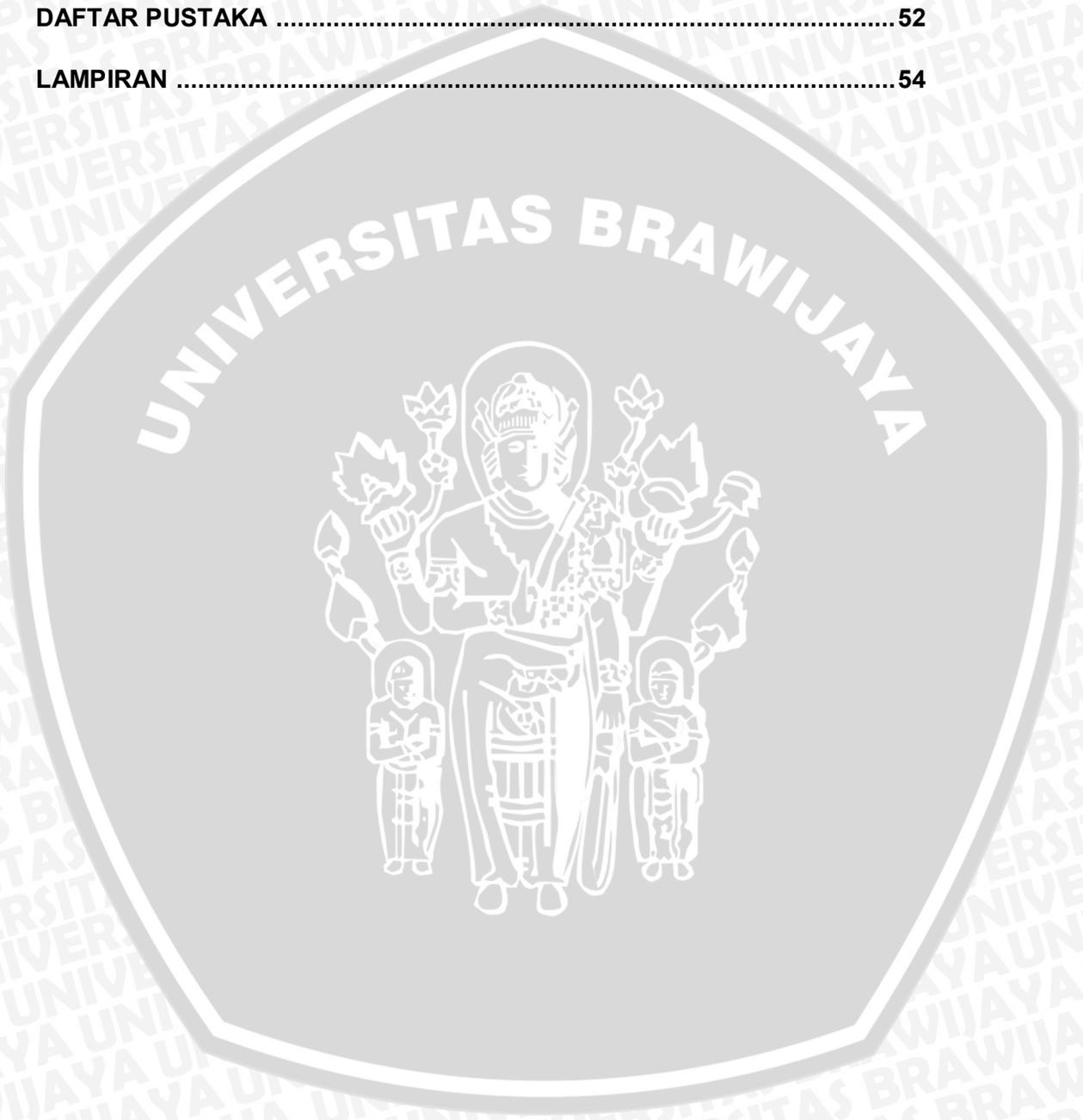
5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 49

5.2 Saran 51

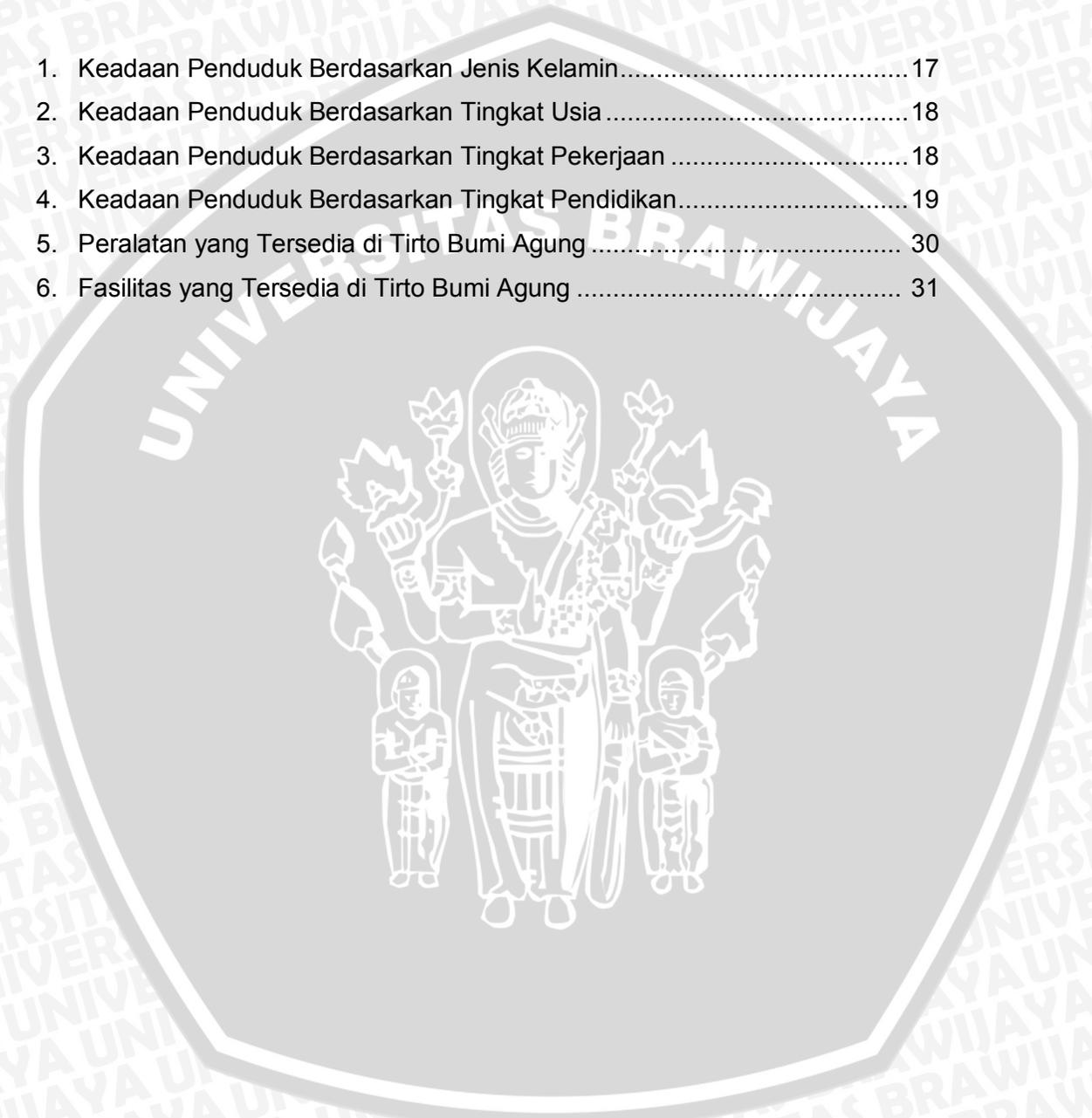
DAFTAR PUSTAKA 52

LAMPIRAN 54



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	17
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia	18
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan	18
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	19
5. Peralatan yang Tersedia di Tirto Bumi Agung	30
6. Fasilitas yang Tersedia di Tirto Bumi Agung	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Topografis Kecamatan Bandar Kedung Mulyo	17
2. Kolam Benih Ikan Patin	23
3. Keadaan Umum Kolam Induk Ikan Patin	24
4. Keadaan Umum Kolam Pembesaran Ikan Patin	24
5. Struktur Organisasi di Kolam Tirto Bumi Agung	25
6. Kolam Tirto Bumi Agung	27
7. Mesin Pompa Air Tirto Bumi Agung	27
8. A. Saklar B. Tiang Penerangan	28
9. A. Pengeringan B. Pengendapan Untuk Persiapan Kolam	32
10. Kolam Penebaran Benih Ikan Patin	33
11. A. Pemberian Pakan B. Jenis Pakan	35
12. A. Proses Penjaringan B. Pengangkatan Ikan Patin	37
13. A. Proses Penyortiran B. Hasil Panen Ikan Patin	38
14. Layout Kolam Tirto Bumi Agung	38
15. Skema Saluran Pemasaran Ikan Patin Kolam Tirto Bumi Agung	43



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan ikan bagi masyarakat semakin penting, maka sangat wajar jika usaha perikanan air tawar harus dipacu untuk dikembangkan. Usaha tani dibidang perikanan air tawar memiliki prospek yang sangat baik karena sampai sekarang ikan konsumsi, baik berupa ikan segar maupun bentuk olahan, masih belum mencukupi kebutuhan konsumen (Primyastanto, 2006).

Budidaya ikan yang ada di Indonesia diantaranya dilaksanakan di kolam. Budidaya ikan kolam di Indonesia sudah dikenal cukup lama. Budidaya kolam yang dilakukan dengan sistem tradisional umumnya mengandalkan makanan alami. Dalam dunia usaha budidaya ikan kolam, ikan Patin merupakan salah satu jenis ikan yang diusahakan (Murtdijo, 2002).

Salah satu komoditas yang banyak digunakan dalam usaha budidaya ikan kolam di Indonesia adalah ikan Patin. Ikan Patin (*Pangasius pangasius*) merupakan ikan istimewa, karena selain sebagai ikan konsumsi yang tergolong mewah, ikan patin juga digunakan sebagai ikan hias. Pada saat masih berukuran kecil (5 - 12 cm), ikan Patin banyak dipelihara sebagai ikan hias (Hernowo, 2001).

Pada budidaya ikan Patin, salah satu hal yang menjadi peluang bagi pembudidaya ikan patin adalah masih kurang seimbangny antara perbandingan jumlah produksi dengan jumlah permintaan ikan patin. Saat ini, jumlah produksi yang ada menunjukkan kecenderungan selalu lebih rendah dari pada jumlah permintaan. Padahal dari sisi teknologi, sebenarnya sudah ditemukan beberapa teknik budidaya ikan patin yang memungkinkan dilakukannya pembudidayaan ikan patin secara intensif di berbagai media pemeliharaan (Khairuman dan Sudenda, 2002).

Analisis aspek teknis bertujuan untuk mengetahui apakah secara teknis memungkinkan untuk menghasilkan produk yang hendak dipasarkan. Informasi mengenai aspek teknis ini meliputi tempat, waktu, proses, alat dan bahan. Informasi yang berkaitan dengan tempat produksi meliputi harga dan kemudahan memperoleh bahan baku, biaya buruh, sarana pengangkutan, fasilitas penyimpanan. Informasi waktu berkaitan dengan kapan saat yang tepat untuk membuat produk. Informasi mengenai proses yang akan digunakan dalam menghasilkan produk juga sangat diperlukan dalam analisis aspek teknis. Apakah proses produksi yang akan dilakukan bersifat tradisional atau modern, produksinya bersifat massal atau tidak. Informasi mengenai alat dan bahan yang digunakan juga diperlukan sebagai masukan dalam analisis aspek teknis. Kualitas dan status alat merupakan masukan berharga dalam analisis ini, demikian pula dengan kualitas, harga, dan kemudahan memperoleh bahan (Masyamsir, 2001).

Menurut Sutawi (2002), dalam menjalankan suatu usaha, diperlukan suatu manajemen pengelolaan, sesederhana apapun manajemen tersebut, dengan demikian, tingkat keberhasilan usaha yang dijalankan oleh seseorang. Manajemen dibutuhkan semua organisasi baik bisnis social, politik, maupun akademik, karena tanpa manajemen semua kegiatan akan kesulitan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sayuti (2008), pemasaran meliputi keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha, yang bertujuan merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli, baik yang aktual maupun yang potensial. Pentingnya aspek pemasaran pada suatu usaha adalah untuk mengetahui

seberapa jauh produk yang ada pada usaha untuk bersaing, serta respon konsumen terhadap produk tersebut.

Menurut Primyastanto (2006), Analisis finansial adalah analisa yang melihat suatu proyek dari sudut lembaga - lembaga dan badan – badan yang mempunyai kepentingan langsung dalam proyek. Analisis finansial dipakai untuk mengetahui kelayakan dari suatu usaha meliputi modal, biaya, penerimaan, RC ratio, keuntungan, rentabilitas, dan *Break Even Point* (BEP).

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Magang ini adalah untuk mengetahui dan memahami :

1. Aspek teknis, meliputi bagaimana proses produksi yang dilakukan mulai dari proses penerimaan pakan ikan sampai pemanenan ikan beserta sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan tersebut,
2. Aspek manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan di kolam Tirta Bumi Agung,
3. Aspek pemasaran, meliputi strategi pemasaran yang dilakukan dan respon konsumen terhadap produk kolam Tirta Bumi Agung ditinjau dari tingkat penjualan,
4. Aspek finansial, meliputi kelayakan dari kolam pembesaran ikan Patin Tirta Bumi Agung ditinjau dari modal, biaya, penerimaan, RC Ratio, keuntungan, rentabilitas, dan *Break Even Point* (BEP).

1.3 Kegunaan

Hasil dari Praktek Kerja Magang ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Industri

Sebagai salah satu sumber informasi dalam pendirian dan perkembangan industri.

2. Perguruan Tinggi

Sebagai tambahan informasi dan perbandingan antara teori dengan kondisi nyata di lapang dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian mendatang.

3. Masyarakat

Sebagai acuan atau pemikiran bagi masyarakat yang memiliki keinginan untuk mendirikan atau menjadi seorang wirausaha dalam bidang perikanan.

4. Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijaksanaan dan perencanaan pembangunan sektor perikanan khususnya berhubungan dengan usaha ini sehingga memberikan manfaat bagi perekonomian nasional.

1.4 Tempat dan Waktu

Praktek Kerja Magang dilaksanakan di kolam pembesaran ikan Patin Tirta Bumi Agung di Desa Karangdagangan, Kecamatan Bandar Kedung Mulyo, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Waktu pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2015 sampai tanggal 28 Agustus 2015.

2. METODE PRAKTEK KERJA MAGANG

2.1 Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Magang

Metode Praktek Kerja Magang (PKM) ini dilakukan dengan cara yaitu partisipasi aktif, observasi, wawancara dan dokumentasi.

2.1.1 Partisipasi Aktif

Menurut Kontour (2004), partisipasi adalah teknik observasi yang dilakukam oleh peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati. Partisipasi yang dilakukan dalam Praktek Kerja Magang adalah berupa keikutsertaan secara aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh Tirto Bumi Agung.

Praktek Kerja Magang (PKM) di kolam pembesaran ikan Patin Tirto Bumi Agung partisipasi yang diikuti yaitu :

- a. Mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan pemberian pakan ikan,
- b. Mempersiapkan pakan ikan,
- c. Mengikuti proses panen ikan,
- d. Membantu menghitung biaya produksi,
- e. Membantu menghitung penerimaan dan keuntungan yang diperoleh.

2.1.2 Observasi

Menurut Usman (2006), observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keadalannya (*realibilitas*) dan kesahihannya (*validitas*).

Praktek Kerja Magang kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati proses mulai dari pra produksi sampai pada pasca produksi atau pemasaran di kolam pembesaran ikan Patin Tirto Bumi Agung. Sehingga mahasiswa mendapat bekal tambahan hingga proses jadi setelah proses akhir produksi. Observasi yang diikuti pada Praktek Kerja Magang (PKM) di kolam budidaya ikan Patin Tirto Bumi Agung yaitu :

- a. Bentuk dan konstruksi usaha
- b. Mengamati pengadaan pakan ikan,
- c. Mengamati proses kegiatan panen yang dilakukan.

2.1.3 Wawancara

Menurut Siagian (2010), wawancara merupakan sebagai alat seleksi dan sering dipandang sebagai langkah yang cukup penting. Karena dipandang sebagai langkah yang penting, penggunaannya pun paling sering dan paling meluas.

Pada Praktek Kerja Magang kegiatan wawancara secara langsung dilakukan dengan pihak-pihak terkait di Tirto Bumi Agung, wawancara tersebut meliputi :

- a. Sejarah berdirinya Tirto Bumi Agung,
- b. Proses kegiatan panen serta pemberian pakan pada ikan,
- c. Modal yang diperlukan dalam menjalankan usaha,
- d. Sistem manajemen beserta aspeknya.

2.1.4 Dokumentasi

Teknik dokumenter atau studi dokumenter merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian

hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum–hukum yang diterima, baik mendukung maupun menolong hipotesis tersebut (Zuriah, 2009).

Praktek Kerja Magang pengumpulan data dokumentasi yaitu berupa foto-foto (kegiatan, sarana dan prasarana produksi, *lay out* perusahaan), keadaan umum lokasi kolam pembesaran ikan Patin Tirta Bumi Agung, letak geografi dan topografi wilayah Jombang, Jawa Timur.

2.2 Jenis Data

2.2.1 Data Primer

Menurut Ruslan (2008), data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan.

Praktek Kerja Magang ini data primer didapatkan dengan menggunakan metode partisipasi aktif, observasi serta wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait yang bersangkutan. Adapun data primer tersebut meliputi sejarah terkait kolam pembesaran ikan Patin Tirta Bumi Agung, aspek manajemen industri, aspek teknis, aspek pemasaran, aspek finansial dan aspek sosial.

2.2.2 Data Sekunder

Menurut Ruslan (2008), data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi atau lembaga tertentu yang dipublikasikan. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya.

Praktek Kerja Magang di kolam pembesaran ikan Patin Tirta Bumi Agung, data sekunder yang dikumpulkan berupa keadaan umum lokasi perusahaan, letak geografis wilayah, serta keadaan penduduk sekitar.

2.3 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan pada Praktek Kerja Magang ini akan di analisis secara deskriptif. Analisa deskriptif yaitu menggambarkan variabel-variabel yang ada dengan cara mengumpulkan informasi aktual secara rinci. Metode deskriptif pada hakekatnya mencari teori bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi yang mengharuskan peserta magang terjun ke lapang (Hasan, 2002).

Praktek Kerja Magang yang dilakukan di kolam pembesaran ikan Patin Tirta Bumi Agung, akan menggunakan analisa data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

2.3.1 Analisis Kualitatif

Menurut Straus dan Corbin (1998) *dalam* Rahmat (2009), analisa kualitatif adalah jenis analisa yang tidak dapat dilakukan dengan cara kuantifikasi (pengukuran) tetapi secara umum dapat digunakan dalam melihat kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi dan lain-lain.

Data kualitatif yaitu aspek teknis, aspek pemasaran yang berkaitan dengan dampak pengaruh adanya usaha tersebut serta faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha. Dalam sistem aspek teknis di kolam pembesaran ikan Patin Tirta Bumi Agung meliputi bagaimana proses produksi yang dilakukan mulai dari proses penerimaan bahan baku sampai proses pemasaran yang dilakukan beserta sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan tersebut.

2.3.1.1 Aspek Teknis

Hal-hal yang diperlukan dalam aspek teknis adalah penentuan lokasi, kapasitas produksi, tata letak, dan proses produksi termasuk pemilihan teknologi, kelengkapan kajian teknis (Kasmir dan Jakfar, 2003 *dalam* Karimah, *et al.*, 2012).

Menurut Perdana (2008), analisis aspek teknis dilakukan secara deskriptif. Analisis ini meliputi lokasi proyek, penggunaan *input*, luas produksi dan rencana produksi, *lay out* lahan lokasi serta pemilihan jenis teknologi, dan *equipment*.

Menurut Purwanti dan Mochammad (2012), data yang akan dianalisa dalam penerapan aspek teknis meliputi:

a. Lokasi Proyek

Penentuan lokasi proyek dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor utama dan faktor sekunder. Faktor utama terdiri dari letak dari pasar, letak dari sumber bahan mentah, terdapatnya fasilitas pengangkutan, *supply* dari buruh dan tenaga kerja yang tersedia, dan terdapatnya tenaga listrik (*power station*). Sedangkan faktor sekunder meliputi rencana masa depan, biaya dari tanah dan gedung, kemungkinan perluasan, terdapatnya fasilitas *service*, terdapatnya fasilitas pembelanjaan, persediaan air, tinggi rendahnya pajak dan Undang-Undang Perburuhan, masyarakat di daerah itu (sikap, keamanan, dan besarnya), iklim, tanah, perumahan yang ada dan fasilitas-fasilitas lainnya.

b. Luas Produksi dan Rencana Produksi

Luas produksi dan rencana produksi merupakan jumlah produk yang akan diproduksi disesuaikan dengan permintaan pasar. Dalam melakukan rencana produksi, produk yang akan dibuat harus sesuai dengan kebutuhan konsumen. Maka, jenis produk yang dapat dihasilkan berupa pengembangan produk baru atau pembaruan produk yang telah ada. Sedangkan luas produksi mencakup seleksi

proses yang meliputi serangkaian keputusan mengenai tipe atau jenis proses produksi dan peralatan yang digunakan. Keputusan pertama yang harus dilakukan adalah berkenaan dengan kegiatan produksi produk dan teknologi yang digunakan.

c. *Lay Out*

Lay out merupakan setiap susunan mesin-mesin dan peralatan produksi dalam suatu industri. Dalam penentuan *lay out* yang tepat dapat berdasarkan *lay out* atas dasar proses, *lay out* atas dasar produk, dan *lay out* posisi tetap. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk menyusun *lay out*, meliputi; produk yang dihasilkan, urutan produksi, kebutuhan akan ruangan, peralatan/mesin, keseimbangan kapasitas, *maintenance*, minimum pergerakan, aliran material, tempat kerja, tempat istirahat, tempat menunggu, sirkulasi udara dan fleksibilitas.

d. Pemilihan Teknologi dan *Equipment*

Patokan umum yang dapat digunakan dalam pemilihan jenis teknologi adalah seberapa jauh derajat mekanisasi yang diinginkan dan manfaat ekonomi yang diharapkan. Pemilihan *equipment* dipengaruhi oleh proses produksi yang dipilih, derajat mekanisasi dan luas produksi yang ditetapkan.

e. Penggunaan *Input*

Penggunaan *input* dalam produksi berguna untuk menghasilkan *output* yang bermanfaat atau bernilai tambah tinggi. Dalam penggunaan *input* yang biasa digunakan dalam suatu perusahaan meliputi tenaga kerja, modal, *material*, energi, tanah, informasi, dan manajerial (Gaspersz, 1998).

Selain itu data lain yang akan dianalisa terdiri dari sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses produksi yang dilakukan di kolam pembesaran ikan Patin Tirta Bumi Agung, manajemen tenaga kerja yang diterapkan, manajemen usaha dan

faktor–faktor pendukung serta penghambat dalam usaha beserta strategi dalam menghadapinya.

2.3.1.2 Aspek Manajemen

Aspek manajemen dalam studi kelayakan proyek baru mencakup manajemen dalam pembangunan fisik proyek dan manajemen saat operasi perusahaan. Pengkajian aspek manajemen dalam pembangunan fisik proyek mencakup waktu pelaksanaan pembangunan proyek dan siapa yang melaksanakan pembangunan proyek. Sedangkan pengkajian aspek manajemen dalam operasi mencakup kebutuhan sumberdaya manusia untuk menduduki jabatan kunci dan melaksanakan jenis–jenis pekerjaan di dalam perusahaan dan sumberdaya lain seperti struktur organisasi dan informasi (Suratman, 2001).

Dalam aspek manajemen data yang dianalisa terdiri dari fungsi–fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pergerakan (*actuating*), fungsi pengawasan (*controlling*) pada kolam pembesaran ikan Patin Tirta Bumi Agung.

2.3.1.3 Aspek Pemasaran

Pemasaran meliputi keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan–kegiatan usaha, yang bertujuan merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang–barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli, baik yang aktual maupun yang potensial (Sayuti, 2008).

Data yang akan dianalisa dalam aspek pemasaran yakni strategi pemasaran yang dilakukan terdiri dari 4P yaitu produk (*product*), tempat (*place*), promosi (*promotion*), dan harga (*price*) yang diterapkan di Tirta Bumi Agung.

2.3.2 Analisis Kuantitatif

Menurut Musianto (2002), pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisanannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Data yang dianalisis dengan deskriptif kuantitatif pada kolam pembesaran ikan Patin Tirta Bumi Agung adalah aspek finansial yang meliputi modal, penerimaan dan biaya, R/C Ratio, keuntungan, Rentabilitas dan BEP.

2.3.2.1 Modal

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja bekerja untuk menghasilkan barang baru. Menurut asalnya modal dapat dibedakan menjadi modal sendiri dan modal asing, sedangkan modal menurut fungsi bekerjanya, dibagi menjadi modal tetap dan modal kerja (Primyastanto, 2014).

2.3.2.2 RC Ratio

Suatu usaha dikatakan menguntungkan jika perbandingan antara R dan C (R/C) bernilai lebih besar dari satu. *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi (Salam, 2009 dalam Astuti, *et al.*, 2013). Rumus ini dapat ditulis secara sistematis sebagai berikut:

$$\text{RC Ratio} = \frac{R}{C}$$

Dimana :

R = *revenue*

C = biaya (*cost*)

Jika nilai RC Ratio < 1 = usaha yang didirikan rugi

Jika nilai RC Ratio = 1 = usaha yang didirikan impas (tidak untung dan tidak rugi)

Jika nilai RC Ratio > 1 = usaha yang didirikan menguntungkan

2.3.2.3 Keuntungan

Keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total. Keuntungan ditentukan oleh dua hal, yaitu penerimaan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap *output*, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun (Soekartiwi, 1993 dalam Primyastanto, 2014).

Keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \text{ atau } \pi = Q \times P - (TFC + TVC)$$

Dimana :

π = keuntungan

TR = penerimaan total

TC = biaya total

Q = jumlah produksi

P = harga produk

TFC = total biaya tetap

TVC = total biaya variable

2.3.2.4 Rentabilitas

Rentabilitas dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal yang hasilnya dinyatakan dalam persentase (Nikmat, 2004 *dalam* Astuti, *et al.*, 2013). Rumus ini dapat ditulis secara sistematis sebagai berikut:

$$R = \frac{L}{MU} \times 100\%$$

Dimana:

R = rentabilitas (%)

L = laba (Rp)

MU = modal usaha (Rp)

2.3.2.5 BEP (Break Even Point)

Break Even Point atau titik impas merupakan suatu titik yang menunjukkan bahwa pendapatan total yang dihasilkan perusahaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian. *Break Even Point* dapat diartikan suatu keadaan dimana dalam operasi, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak juga menderita rugi (penghasilan = total biaya) (Munawir, 2007 *dalam* Ariyanti, *et al.*, 2014).

1. Dalam satuan produk yang dijual :

$$BEP_{\text{(Satuan)}} = \frac{FC}{P-V}$$

2. Dalam rupiah penjualan :

$$BEP_{\text{(Rupiah)}} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

Dimana :

FC = biaya tetap

P = harga jual per unit

VC = biaya variabel per unit



3. KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA MAGANG

3.1 Keadaan Umum Daerah

3.1.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografi

Praktek Kerja Magang dilaksanakan di Desa Karangdagangan, Kabupaten Jombang, Kecamatan Bandar Kedung Mulyo, Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini terdapat banyak lahan petani karena sebagian besar penduduk di desa Karangdagangan bermata pencaharian sebagai buruh tani dengan luas wilayahnya 333.089 ha. Secara geografis, Desa Karangdagangan kabupaten Jombang berada di antara 5.20° - 5.30° Bujur Timur dan antara 7.20° dan 7.45° Lintang Selatan dengan luas wilayah 115.950 Ha atau 2,4 % luas Provinsi Jawa Timur. Letak Demografis Desa Karangdangan ialah :

- a. Desa Karangdagangan terbagi dari 3 Dusun, yaitu :
 1. Dusun Karangdagangan
 2. Dusun Dorong
 3. Dusun Asem
- b. Batas Wilayah Desa Karangdagangan, ialah :
 1. Sebelah Utara : Desa Balongsari, Kecamatan Megaloh
 2. Sebelah Timur : Desa Plosogenuk, Kecamatan Perak
 3. Sebelah Selatan : Desa Tinggar, Kecamatan Bandar
 4. Sebelah Barat : Desa Brangkal, Kecamatan BKM

Letak Topografis Kecamatan Bandar Kedung Mulyo dapat dilihat dari Gambar 1 :



Gambar 1. Topografis Kecamatan Bandar Kedung Mulyo
(Sumber : Google Earth)

3.1.2 Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk merupakan perbandingan antara banyaknya penduduk serta luas wilayah. Menurut Data Kantor Kepala Desa Karangdagangan (2014), keadaan Penduduk Desa Karangdagangan Kecamatan Bandar Kedung Mulyo, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur di golongan berdasarkan, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, serta agama. Jika dilihat berdasarkan jumlah jenis kelamin penduduk Desa Karangdagangan dapat digolongkan seperti yang terlihat pada Tabel

1.

Tabel 1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin		Persentase	
	Laki – Laki	Perempuan	Laki – Laki(%)	Perempuan(%)
1	1.342 Orang	1.343 orang	49,99%	50,01%
	Total 2.685 Orang		Total 100%	

(Sumber : Kantor Kepala Desa Karangdagangan, 2015)

Jika dilihat berdasarkan Tingkat Usia penduduk Desa Karangdagangan dapat digolongkan seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentasi
1	< 5 Tahun	227 Orang	8,45 %
2	5 – 12 tahun	232 orang	8,64 %
3	13 – 18 tahun	504 orang	18,77 %
4	19 – 50 tahun	995 orang	37,05 %
5	>50 tahun	627 Orang	23,35 %
		Total 2685	Total 100%

(Sumber : Kantor Kepala Desa Karangdagangan, 2015)

Dari data Tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa Jumlah penduduk Desa Karangdagangan yang lebih banyak berada di umur 19 tahun – 50 Tahun dengan jumlah 995 Orang dan persentasi 37,05%.

Untuk keadaan penduduk berdasarkan tingkat pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

No	Tingkat Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Buruh Tani	1.989 Orang	74,07%
2	Petani	503 Orang	18,73%
3	Wiraswasta	100 Orang	3,72%
4	PNS	3 Orang	0,11%
5	TNI	6 Orang	0,22%
6	Pensiunan	3 Orang	0,11%
		Total 2685	100%

(Sumber : Kantor Kepala Desa Karangdagangan, 2015)

Dari hasil Tabel 3, dapat kita simpulkan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Karangdagangan ialah Buruh Tani, dengan jumlah 1.989 Orang dan dengan persentasi 74,07%.

Keadaan Penduduk Desa Karangdagangan dapat dilihat juga dari tingkat pendidikannya, dimana tingkat pendidikan Di Desa Karangdagangan masih dalam kategori yang kurang dan bahkan ada juga penduduk yang masih tidak dapat membaca akibat Buta Huruf. Untuk keadaan penduduk berdasarkan Tingkat

Pendidikan Penduduk Desa Karangdagangan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Play Group, TK, RA	102 Orang	3,79 %
2	SD – SMA	1.064 Orang	39,62 %
3.	MTs	1.064 Orang	39,62 %
4.	SLTA	460 Orang	17,13 %
5.	Perguruan Tinggi	21 Orang	0,78 %
6.	Drop Out	249 Orang	9,27 %
7	Tidak Sekolah dan Buta Huruf	25 Orang	0,93 %
TOTAL 2685 Orang			100%

(Sumber : Kantor Kepala Desa Karangdagangan, 2015)

Dari Hasil data Keadaan penduduk pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa keadaan penduduk tertinggi berdasarkan tingkat pendidikannya berada di dua tingkat yaitu penduduk yang berpendidikan mulai dari SD-SMA yaitu sebesar 1.064 Orang dengan persentase 39,62% dan Tingkat Pendidikan yang yang paling tinggi selanjutnya ialah MTs yaitu dengan jumlah 1.064 Orang dan dengan persentase 39,62%.

Namun apabila keadaan penduduknya di lihat dari segi agama, maka Penduduk Desa Karangdagangan seluruhnya beragama Islam.

3.2 Keadaan Umum Perusahaan

3.2.1 Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

Desa Karangdagangan merupakan desa yang kecil dan cukup jauh dari pusat kota. Desa Karangdagangan juga merupakan daerah tadah hujan, yang selalu tergenang air di setiap musim hujan, hal ini disebabkan karena jarak jalan raya dengan sawah yang berdekatan, sehingga semua warga yang ada di desa tersebut memiliki perahu sebagai alat transportasi saat banjir melanda. Kemudian datang suatu proyek usaha jalan TOL, dan warga mulai mendekati Jalan TOL, pada saat adanya proyek jalan TOL, warga menggali lahan yang berada di belakang rumahnya masing - masing sebagai penambahan pondasi rumah. Namun pada tahun 1998 PT. Charoen Pokphand mulai melakukan suatu proyek usaha yang bekerja sama dengan Tirto Bumi Agung. Pada saat itu juga PT. Charoen Pokphand melakukan peminjaman alat berat kepada Tirto Bumi Agung yang kemudian dipakai untuk menggali lahan supaya menyamaratakan pondasi rumah warga. Dengan adanya penggalian lahan terbentuknya beberapa petakan yang saat ini di jadikan kolam Ikan. Dan bekas penggalian lahan tersebut di olah oleh Tirto Bumi Agung menjadi Kolam Ikan Mujair (*Tilapia Mossambica*). Sebelum menjadi kolam Tirto Bumi Agung, usaha budidaya Ikan Mujair (*Tilapia Mossambica*) ini memiliki nama Petani Ikan Hias.

Tahun 1998 Kolam Petani Ikan Hias masih melakukan usaha dalam budidaya Ikan mujair (*Tilapia Mossambica*) dengan jumlah kapasitas yang kecil. Mulai berkembangnya waktu dan mulai adanya relasi Kolam Petani Ikan Hias melakukan suatu perubahan dengan menambah luas daerah kolam dan mengganti jenis budidaya. Perkembangan yang dilakukan Kolam Petani Ikan Hias cukup cepat, sehingga perubahan nama kegiatan usaha pun dilakukan. Kolam Petani Ikan Hias berubah menjadi Kolam Ikan Tirto Bumi Agung, dengan satu pemilik usaha yaitu Pak

Ilham Subekti dan beberapa tenaga kerja serta beberapa orang yang menjadi pendukung dalam usaha Aquacultur ini. Tahun 1999 Tirto Bumi Agung sudah dikenal masyarakat luas dan sudah mulai melakukan kerja sama dengan beberapa perusahaan, seperti PT. Central Proteina Prima, PT. Matahari Sakti, serta Tirto Bumi Agung sudah memiliki tengkulak tetap yang selalu memasarkan hasil panen Ikan. PT. Central Proteina Prima merupakan suatu Perusahaan yang bergerak dalam penyediaan induk udang (*broodstock*), pembenuran (*hatchery*), pembudidayaan udang (*aquaculture*), Pembudidayaan Ikan Nila (*Tilapia nilotica*), pabrik pakan (*feedmill*), sampai dengan pemasaran (*marketing*).

Kerja sama yang dilakukan PT. Central Proteina Prima ialah dengan penyetokan pakan ikan khusus daerah Jombang. Selain memiliki kolam, Tirto Bumi Agung juga berperan menjadi agen Pakan Ikan dan melakukan penyebaran luas Pakan Ikan khusus daerah Jombang.

Sedangkan, PT. Matahari Sakti merupakan perusahaan yang bergerak dalam Fillet Ikan. Fillet Ikan yang dapat dilakukan PT. MMS ialah seperti Ikan Patin, Udang, dan Tuna. Hubungan yang dilakukan PT. MMS dengan Tirto Bumi Agung ialah dengan aspek pemasaran. Hasil panen Ikan Patin yang di peroleh dari Tirto Bumi Agung di pasarkan ke perusahaan PT.MMS. Pemasaran yang dilakukan Tirto Bumi Agung dengan PT. MMS cukup rutin, karena sistem pemasaran yang menjadi target sasaran ialah kota Surabaya dan Kota Jakarta.

Tirto Bumi Agung juga memiliki group Panen Ikan Patin, dimana Group Panen Ikan Patin ini dipakai saat Panen ikan yang dilakukan dari perusahaan. Group Pemanen Ikan terdiri dari 80 tenaga kerja, namun untuk pelaksanaan panen ikan memiliki jadwal tersendiri dan sekali melakukan panen tenaga kerja jumlah tenaga kerja yang di kirim bekisar 40 orang. Pemanenan Ikan Patin dapat dilakukan di sekitar

Kabupaten Jombang mulai hari Minggu sampai Rabu.

Tirto Bumi Agung Juga bukan hanya bergerak dalam bidang usaha pembesaran Ikan Patin (*Pangasius pangasius*) saja melainkan bergerak dalam usaha budidaya Ikan Lele (*Clariass Batracus*) serta pembesaran Ikan Lele (*Clariass Batracus*). Budidaya Ikan Lele (*Clariass Batracus*) yang ada di Tirto Bumi Agung juga merupakan bagian kerja sama dengan PT.Central Proteina Prima, dimana yang melakukan budidaya tersebut merupakan tenaga kerja dari Pt. Central Proteina Prima, sedangkan bidang usaha pembesaran Ikan lele (*Clariass Batracus*) merupakan usaha pribadi yang dimiliki Tirto Bumi Agung.

Tirto Bumi Agung juga menjamin akan hasil produksi yang dilakukannya, seperti kualitas ikan yang di panen dengan mutu yang berkualitas. Tirto Bumi Agung melakukan bebrapa cara agar kualitas Ikan yang dibesarkan mendapat nilai harga yang tinggi. Apabila musim penyakit Ikan, Kolam Tirto Bumi Agung melakukan penanganan seperti penyebaran obat atau penghambat penyebaran penyakit ikan, supaya tidak mengalami kerugian yang tinggi.

3.3 Keadaan Umum Kolam

Keadaan Umum Lokasi Praktek Kerja Magang berada di Desa Karangdagangan Jombang. Kolam Tirto Bumi Agung, Jombang merupakan salah satu kegiatan usaha aquakultur yang melakukan kegiatan Budidaya Ikan Lele (*Clarias batracus*), dan pembesaran Ikan Patin (*Pangasius pangasius*). Sistem Budidaya Ikan Patin (*Pangasius pangasius*) dan Sistem Budidaya Ikan Lele (*Clarias batracus*) yang digunakan Kolam Tirto Bumi Agung ialah Sistem Kolam Budidaya kolam intensif yang setiap sisi kolam terbuat dari beton. Jenis kolam ikan Patin yang dimiliki Tirto Bumi Agung, ialah Kolam Benih dimana Kolam Benih Ikan Patin merupakan jenis kolam

Ikan yang Intensif dengan seluruh bahan dasar kolam terbuat dari beton, dan antara kolam benih yang satu dengan yang lainnya saling berdekatan hanya memiliki satu penghubung serta memiliki inlet dan outlet di dalam kolam sebagai saluran air. Selanjutnya Kolam Induk Ikan Patin yang ada di Tirto Bumi Agung merupakan jenis kolam yang Intensive, namun di sisi atas kolam terdapat tanaman atau rumput yang tidak berbahaya bagi perkembangan ikan, kemudian Tirto Bumi Agung memiliki Kolam Pembesaran dimana fungsi dari kolam pembesaran ialah proses penambahan umur Ikan untuk mencapai titik produksi yang diinginkan, Sedangkan Jenis kolam Ikan Lele (*Clarias batracus*) yang dimiliki Tirto Bumi Agung ialah Kolam Benih, Kolam Pembesaran, serta Kolam Budidaya.

Sarana untuk menuju usaha Pembesaran Ikan Patin (*Pangasius pangasius*) terhambat oleh adanya proyek perbaikan jalan TOL, sehingga dalam proses produksi terdapat beberapa hambatan baik dalam mensupplay bahan baku, serta pemasaran yang seharusnya dapat menambah nilai efisiensi usaha. Keadaan umum Kolam Tirto Bumi Agung dapat dilihat pada Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4.



Gambar 2. Kolam Benih Ikan Patin



Gambar 3. Keadaan Umum Kolam Induk Ikan Patin

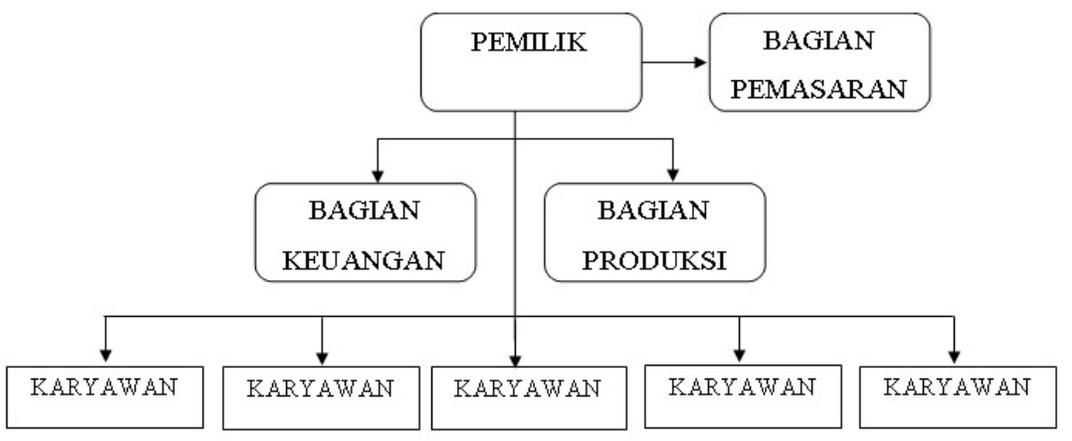


Gambar 4. Keadaan Umum Kolam Pembesaran Ikan Patin

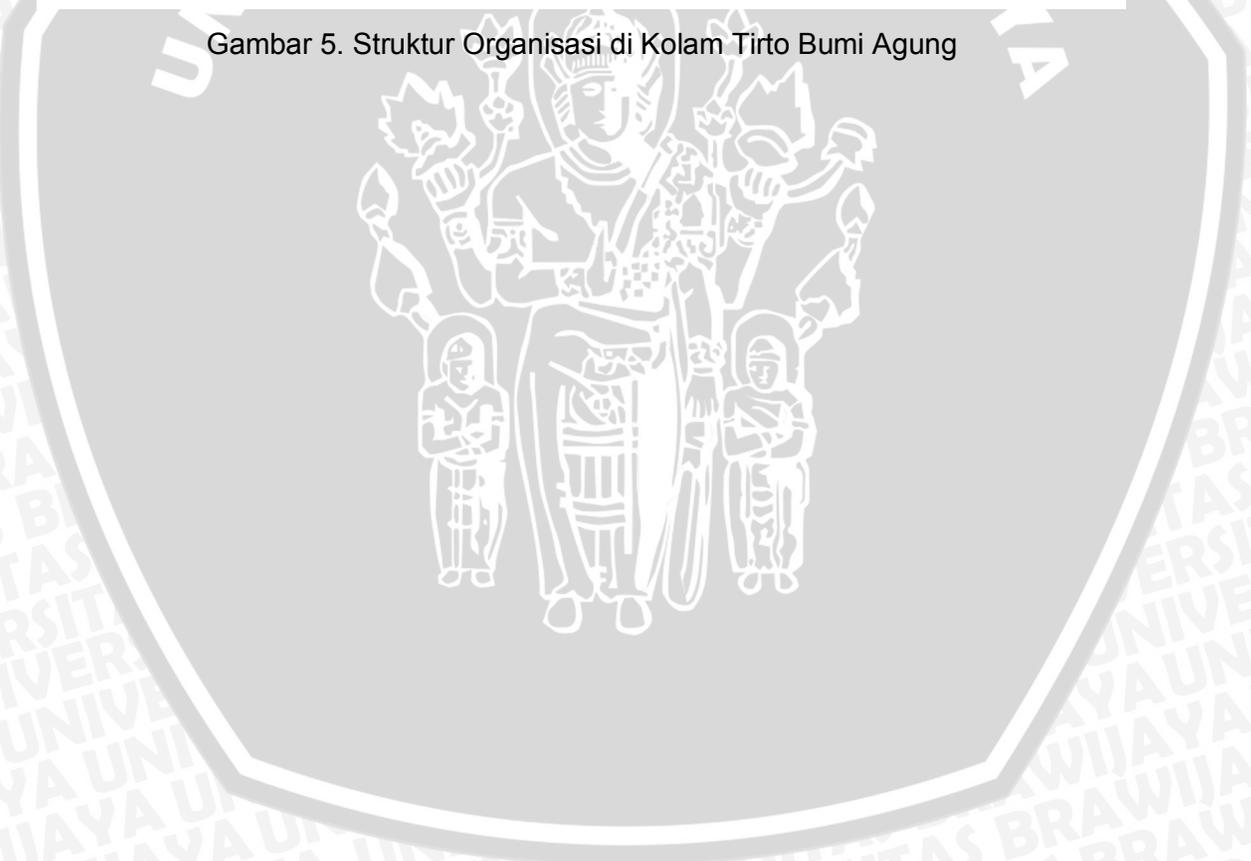
3.4 Struktur Organisasi dan Tenaga Kerja

Struktur Organisasi yang digunakan oleh Tirto Bumi Agung sangat sederhana dimana pemimpin membawahi langsung kepala teknisi dan dalam melaksanakan pekerjaannya dibantu oleh beberapa tenaga kerja. Tirto Bumi Agung dipimpin Oleh Bapak Ilham Subekti sebagai pemimpin tertinggi serta pemilik kolam Tirto Bumi Agung, dan kemudian Bapak Lukman yang bertindak sebagai kepala kordinator di kolam Tirto Bumi Agung yang dibantu oleh 6 tenaga kerja.

Untuk Struktur organisasi yang ada di Kolam Tirto Bumi Agung dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Struktur Organisasi di Kolam Tirto Bumi Agung



4. HASIL PRAKTEK KERJA MAGANG

4.1 Aspek Teknis

Menurut Perdana (2008), analisis aspek teknis dilakukan secara deskriptif. Analisis ini meliputi lokasi proyek, penggunaan *input*, luas produksi dan rencana produksi, *lay out* lahan lokasi serta pemilihan jenis teknologi, dan *equipment*.

4.1.1 Sarana

Secara umum sarana adalah alat yang digunakan untuk mencapai keberhasilan yang dilakukan di dalam suatu usaha, karena apabila tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan mencapai hasil yang telah direncanakan. Adapun sarana yang terdapat pada kolam pembesaran ikan Patin Tirta Bumi Agung adalah kolam, sumber air, dan penerangan.

4.1.1.1 Kolam

Letak kolam ikan Patin (*Pangasius pangasius*) terletak di desa Karangdagangan yang tidak terlalu jauh dengan jalan raya dan 100 meter dari pemukiman penduduk. Untuk jumlah kolam 231 Kolam, dengan pembagian 6 kolam untuk benih dan 225 kolam untuk ikan pembesaran ikan Patin (*Pangasius hypopthalmus*). Kolam Tirta Bumi Agung dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kolam Tirto Bumi Agung

4.1.1.2 Sumber Air

Sumber air yang dimaksud adalah sumber air yang digunakan untuk pembesaran ikan Patin yaitu sumber air yang mampu mensuplai air sepanjang tahun, dengan tujuan proses pembesaran ikan tidak terhalang. Sumber air yang dipakai di kolam Tirto Bumi Agung berasal dari air tanah dengan bantuan mesin pompa air, yang menjadi alat bantu untuk memompa air tanah. Dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Mesin Pompa Air Tirto Bumi Agung

4.1.1.3 Penerangan

Kondisi Penerangan di Kolam Tirto Bumi Agung berasal dari aliran listrik PLN. Semua kebutuhan yang digunakan untuk pembesaran Ikan Patin mulai dari lampu, saluran air kolam bersumber dari aliran listrik PLN. Untuk mengatasi hal – hal yang tidak diinginkan seperti pemadaman listrik pemilik kolam menggunakan genset

berbahan bakar solar sebagai sosuli agar ketika terjadi pemadaman listrik tidak mengganggu proses pembesaran ikan Patin. Untuk alat penerangan kolam pembesaran ikan Patin dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. A. Saklar dan B. Tiang Penerangan Kolam Tirta Bumi Agung

4.1.2 Prasarana

Secara umum prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam suatu usaha. Adapun sarana yang terdapat pada kolam pembesaran ikan Patin Tirta Bumi Agung adalah sistem transportasi, sistem komunikasi, peralatan, dan fasilitas bangunan.

4.1.2.1 Sistem Transportasi

Transportasi memang berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan operasional dalam suatu usaha untuk menjangkau konsumen terhadap produk-produk yang dijual. Kondisi jalan yang ada di sekitar kolam Tirta Bumi Agung cukup baik, berupa jalan besar selebar 5-6 Meter, relatif rata dan beraspal. Dapat dilalui kendaraan roda empat, dan jarak antara lokasi dengan jalan umum masyarakat sekitar 15 meter – 20 meter. Kondisi jalan yang seperti ini memudahkan transportasi konsumen dan memperlancar proses pengangkutan ikan.

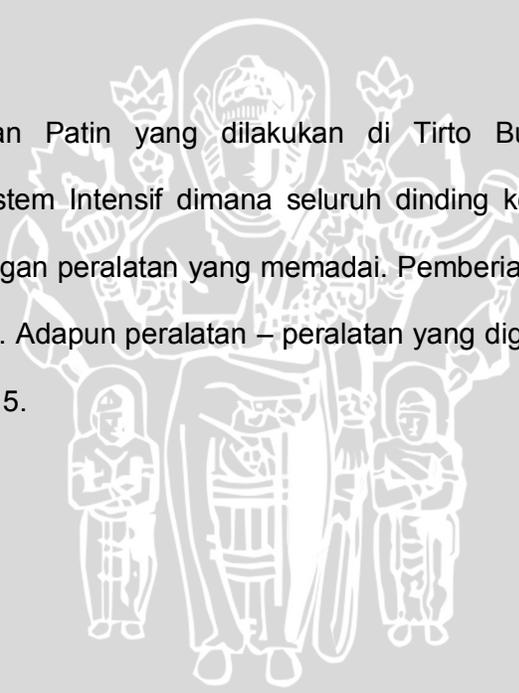
Sarana transportasi yang dimiliki Tirto Bumi Agung antara lain sepeda motor dan truk. Alat transportasi ini biasanya digunakan untuk mengantar pakan, dan mengangkut ikan yang mau di pasarkan serta untuk keperluan lainnya.

4.1.2.3 Sistem Komunikasi

Tirto Bumi Agung memakai sarana komunikasi berupa telepon untuk berhubungan langsung dengan konsumen, mengetahui informasi dan daerah pemasaran diperlukan sarana komunikasi yang praktis. Serta untuk transaksi pemasaran ikan Patin Tirto Bumi Agung.

4.1.2.4 Peralatan

Pembesaran ikan Patin yang dilakukan di Tirto Bumi Agung adalah pembesaran dengan sistem Intensif dimana seluruh dinding kolam menggunakan beton dan ditunjang dengan peralatan yang memadai. Pemberian pakan juga sudah direncanakan dan diatur. Adapun peralatan – peralatan yang digunakan diantaranya dapat dilihat pada Tabel 5.



Tabel 5. Peralatan yang Tersedia di Tirto Bumi Agung

No	Peralatan	Fungsi
1.	Paralon	Sebagai sumber inlet atau outlet
2.	Pipa	Untuk menyambungkan air antara mesin pompa dengan kolam
3.	Mesin Pompa Air	Untuk pengadaan air
4.	Gayung Pakan	Untuk pemberian pakan dan penyebaran obat ikan
5.	Kereta Sorong	Untuk alat pengangkutan pakan ikan dari gudang ke kolam
6.	Ember Pakan	Sebagai wadah pakan
7.	Serokan	Untuk pengangkatan ikan yang sudah mati
8.	Jaring Tangkap	Untuk pengangkatan ikan (panen ikan)
9.	Basket	Untuk alat bantu pengangkutan ikan saat panen
10.	Tandon	Untuk tempat pengadukan ikan yang sudah di potong
11.	Tong Benih Ikan	Sebagai wadah pengangkutan benih Ikan Patin
12.	Timbangan	Sebagai alat penimbangan ikan pada saat panen
13.	Tong Belah	Untuk pengangkatan ikan dari kolam ke baset ikan
14.	Senter	Untuk pengecekan keadaan kolam pada malam hari

4.2.1.7 Fasilitas Bangunan

Fasilitas Bangunan merupakan fasilitas yang harus di penuhi, dimana bangunan juga mendukung kesuksesan dalam usaha. Pada lokasi Praktek Kerja Magang di Kolam Tirto Bumi Agung Desa Karangdagangan, Kecamatan Bandar Kedung Mulyo fasilitas bangunan yang tersedia adalah kamar karyawan atau tenaga kerja kolam Tirto Bumi Agung, 1 kamar kepala teknisi, 1 kamar mandi, ruang dapur karyawan beserta perlengkapannya, 1 gudang pakan ikan, 1 gudang perlengkapan

kolam, 1 kantor kepala teknisi, 1 ruangan TV. Untuk Fasilitas Bangunan yang ada pada Kolam Tirto Bumi Agung dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Fasilitas yang Tersedia di Tirto Bumi Agung

No	Fasilitas Bangunan	Jumlah
1.	Kamar Mandi	1
2.	Dapur Karyawan	1
3.	Gudang Pakan	1
4.	Gudang Perlengkapan Kolam	1
5.	Kantor Kepala Teknisi	1
6.	Kamar Karyawan	3
7.	Ruang TV	1

4.1.3 Faktor Produksi

4.1.3.1 Persiapan Kolam

Persiapan kolam yang dilakukan Bapak Ilham Subekti ialah mengeringkan kolam terlebih dahulu untuk menghilangkan jamur yang ada di kolam, kemudian dilakukan pencucian dan pengapuran kolam. Dengan tujuan membasmi hama/penyakit, memperbaiki struktur tanah dan menaikkan pH. Kapur disebarakan secara merata di permukaan dasar kolam dan dinding kolam dan dengan dosis kapur 300-500 gram/m².

Langkah selanjutnya yaitu dilakukan tahapan pengeringan kembali dan setelah itu pemberian pupuk dan di jemur selama 3 – 5 hari, kemudian kolam diisi air dengan ukuran seperempat dari tinggi kolam, dan ditunggu sampai keadaan airnya berubah menjadi hijau kecoklatan. Apabila keadaan air sudah sesuai dengan yang diinginkan tambahkan kembali airnya sampai mencapai 90 cm dengan bantuan mesin sanyo dan di diamkan beberapa hari agar air yang baru di masukkan dapat

menyesuaikan dengan pengendapan air sebelumnya. Fungsi ini dilakukan supaya saat penebaran ikan dilakukan, ikan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terlebih dahulu dan mudah mendapatkan pakan alami berupa plankton. Setelah pencampuran dilakukan, kemudian kolam dibiarkan selama 4 hari sebelum penebaran dilakukan. Setelah mencapai 4 hari kolam sudah dapat dipakai dan sudah dapat dilakukan penebaran benih dan proses lainnya untuk mendukung kualitas air dan pembesaran benih ikan Patin. Namun pada saat sudah melakukan penebaran ikan keadaan kualitas pada kolam harus tetap terjaga supaya tidak menimbulkan hal – hal yang tidak diinginkan pada kolam penebaran. Proses persiapan kolam dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. A. Pengeringan dan B. Pengendapan Untuk Persiapan Kolam

4.1.3.2 Ketersediaan Tenaga Kerja

Kolam Tirto Bumi Agung hanya memiliki 5 pekerja dan dibantu oleh kepala teknisi dalam menangani setiap proses produksinya. Proses penerimaan tenaga kerja di Kolam Tirto Bumi Agung juga masih rendah, dimana Tirto Bumi Agung merekrut tanpa melakukan penyeleksian tertentu. Hal ini berhubungan dengan skill-skill yang dimiliki oleh tenaga kerja, namun setiap tenaga kerja harus mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

4.1.3.3 Penebaran Benih

Penebaran benih terlebih dahulu dilakukan pengukuran kualitas air, terutama pH air. Apabila pH minimal telah mencapai 5 baru dapat dilakukan penebaran benih ikan Patin. Penebaran benih ikan Patin tidak bisa dilakukan secara langsung, melainkan benih ikan Patin harus melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya, biasanya penyesuaian diri Ikan Patin terhadap lingkungannya berkisar 1-2 minggu, setelah itu benih Ikan dapat dilepas ke kolam. Ukuran benih ikan Patin yang di tebar berkisar 5 cm -7 cm tiap ekornya. Jumlah penebaran benih pada kolam yang telah disediakan bekisar 1.500 ekor dalam satu kolam. Kolam penebaran ikan Patin yang digunakan ialah jenis Kolam Intensif dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Kolam Penebaran Benih Ikan Patin

4.1.3.4 Pakan

Pemberian pakan ditaburkan secara merata di setiap sisi/bagian kolam agar semua ikan memiliki peluang yang sama dalam mendapatkan pakan. Pemberian pakan jangan dilakukan sekaligus waktu. Awalnya, pakan ditebarkan separuh dosis. Jika masih agresif pakan dapat ditambahkan sampai Patin malas menyambut pakan. (Mahmudi dan Kholis, 2012).

Pakan merupakan komponen penting dalam suatu usaha pembesaran ikan Patin untuk menunjang pertumbuhan Ikan Patin. Pakan akan selalu ada sampai pada titik produksi Ikan, karena, semakin berkembangnya Ikan Patin, maka semakin banyak juga jumlah Pakan yang di sediakan. Dalam Pembesaran Ikan Patin Pakan yang digunakan memiliki ukuran yang berbeda – beda dimana ukuran Ikan Patin, mempengaruhi jenis Pakan yang akan diberikan, sebab dari jenis pakan yang ada terdapat kandungan yang berbeda. Apabila Ikan masih berumur 1 hari – 30 Hari Jenis Pakan yang dipakai F 888, sedangkan yang sudah di atas 30 hari jenis pakan yang di pakai HI-Pro-Vite 781-1, dan saat tahap proses pembesaran jenis pakan yang diberikan HI-Pro-Vite 781-4, namun apabila nafsu Ikan Patin menurun maka jenis Pakan yang diberikan HI-Pro-Vite 781-3.

Pemberian pakan yang dilakukan di Tirta Bumi Agung untuk membantu proses pertumbuhan ikan Patin (*Pangasius pangasius*) dengan dosis pakan yang diberikan berbeda – beda pada setiap fungsi kolamnya. Pada kolam benih dosis Pakan yang diberikan hanya dengan berat ± 5 ons dalam satu harinya, untuk kolam pembesaran dosis pakan yang diberikan dengan berat ± 3 kg- 5 kg dalam satu harinya dimana pembagiannya 4 karung pakan di bagi dengan 40 jumlah kolam, dan dosis pakan pada kolam induk diberikan dengan berat ± 60 kg dalam satu hari dimana dengan jumlah 2 karung dibagikan kepada satu kolam, dan setiap karungnya memiliki berat sebesar 30kg. Pemberian Pakan yang dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari (pagi hari pukul 08.00 WIB dan sore hari pukul 15:00 WIB).

Proses pemberian pakan dilakukan dengan menggunakan metode penebaran pakan secara merata, dan sesuai dengan pergerakan angin, dengan tujuan semua ikan yang ada di dalam kolam memperoleh asupan makanan yang merata dan berat

ikan memiliki berat yang sama. Untuk Proses Pemberian Pakan Ikan dan jenis Pakan yang diberikan dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. A. Pemberian Pakan pada Kolam dan B. Jenis Pakan

4.1.3.5 Pencegahan Penyakit

Menurut Khairuman dan Amri (2002), salah satu kendala yang sering dihadapi petani dalam budidaya Ikan Lele adalah serangan hama penyakit. Pencegahan merupakan tindakan yang paling efektif dibandingkan dengan pengobatan. Sebab pencegahan dilakukan sebelum terjadinya serangan baik hama maupun penyakit. Sehingga biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar. Para Petani yang baru bergerak di bidang budidaya Ikan lele tertentu akan mengalami kesulitan dalam penanggulangan serangan hama dan penyakit. Berbeda dengan halnya dengan petani yang telah lama menggeluti budidaya lele, mereka tertentu tidak akan mengalami kesulitan.

Seperti halnya yang dilakukan Kolam Tirta Bumi Agung ketika penanggulangan penyakit, Tirta Bumi Agung lebih memilih pencegahan dari pada pengobatan. Pencegahan Penyakit yang dilakukan hanya dengan mengandalkan sirkulasi air

setiap harinya, dengan ini sisa – sisa makanan dan sisa metabolisme yang mengendap di dasar kolam yang bisa menimbulkan penyakit bisa terbuang melalui irigasi air. Pencegahan penyakit seperti ini sangat efektif sekali terbukti sedikit terjadi kematian pada Ikan Patin.

4.1.3.6 Pemanenan

Pemanenan merupakan bagian akhir dari kegiatan pembesaran. Cara pemanenan bisa menentukan kualitas ikan. Cara pemanenan yang baik dan sesuai dengan yang dianjurkan akan menghasilkan Ikan yang berkualitas baik pula, yakni ikan dalam kondisi hidup dan tidak luka – luka (Khairuman dan Amri, 2002).

Tahapan pemanenan yang dilakukan oleh Tirta Bumi Agung ialah sebagai berikut :

1. Mula – Mula kolam yang akan di panen dikeringkan terlebih dahulu sebanyak setengah dari tinggi kolam dengan membuka salura irigasi yang sudah ada dengan tujuan agar mengurangi resiko luka dan mengurangi resiko kematian terhadap ikan Patin.
2. Penebaran Alat Tangkap Ikan kedalam kolam dengan tujuan agar semua ikan dapat terjaring.
3. Kemudian pemanenan dilakukan secara bertahap dengan memilih ukuran ikan sesuai dengan permintaan. Biasanya apabila pemanen untuk pabrik maka ukuran Ikan yang di ambil sebesar 900 ons – 1.000 ons setiap ekornya.
4. Ikan yang tidak masuk kategori lolos, akan di besarkan kembali sampai saatnya ukuran ikan mencapai ukuran yang diinginkan konsumen.

Proses pemanenan Ikan Patin di Tirta Bumi Agung dibagi menjadi dua bagian dimana yang pertama pemanenan pabrik dan yang bertugas ialah regu panen tenaga

kerja Tirto Bumi Agung, Proses pemanenan yang dilakukan biasanya pembagian jadwal yang diberikan (proses pengangkatan ikan, penyortiran ikan, pencucian ikan, *bladding*, pengepakan ikan kedalam mobil dimana dalam bak mobil terdapat es dengan tujuan mengurangi pembusukan ikan). Kedua pemanenan tengkulak yang bertugas tenaga kerja yang ada di kolam Tirto Bumi Agung. Proses pembagian tugas pada saat pemanenan itu bebas dan tidak menjadi penetapan, namun semua tenaga kerja harus mampu mengetahui bagaimana proses tersebut.

Proses panen dilakukan terlebih dahulu sampling, dimana pemilik usaha mengetahui berapa jumlah ikan Patin yang di keluarkan dengan rata – rata berat Patin yang ada. Setelah melakukan sampling proses pemanenan dilakukan secara terus menerus sampai ikan Patin yang diinginkan mencukupi jumlah permintaan. Untuk proses pemanenan ikan Patin dapat dilihat pada Gambar 12, dan Gambar 13.



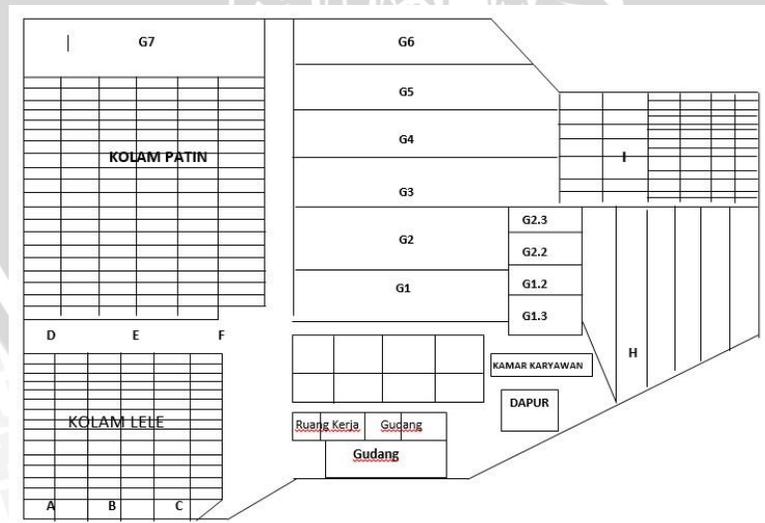
Gambar 12. A. Proses Penjaringan dan B. Pengangkatan Ikan Patin



Gambar 13. A. Proses Penyortiran dan B. Hasil Panen Ikan Patin

4.1.4 Layout

Kolam Tirto Bumi Agung memiliki 231 Kolam, dengan pembagian 6 kolam untuk benih dan 225 kolam untuk ikan pembesaran ikan Patin. Dengan 2 komoditi, yaitu kolam ikan Patin dan kolam ikan Lele. Tirto Bumi Agung memiliki 3 kamar karyawan, 1 kamar kepala teknisi, 1 kamar mandi, 1 dapur, 1 gudang pakan, dan 1 gudang peralatan kolam. Layout kolam Tirto Bumi Agung dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Layout Kolam Tirto Bumi Agung

4.2 Aspek Manajemen

Aspek manajemen dalam studi kelayakan proyek baru mencakup manajemen dalam pembangunan fisik proyek dan manajemen saat operasi perusahaan. Pengkajian aspek manajemen dalam pembangunan fisik proyek mencakup waktu pelaksanaan pembangunan proyek dan siapa yang melaksanakan pembangunan proyek. Sedangkan pengkajian aspek manajemen dalam operasi mencakup kebutuhan sumberdaya manusia untuk menduduki jabatan kunci dan melaksanakan jenis-jenis pekerjaan di dalam perusahaan dan sumberdaya lain seperti struktur organisasi dan informasi (Suratman, 2001).

Adapun aspek manajemen yang dianalisa pada Praktek Kerja Magang di Kolam Tirta Bumi Agung adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

4.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan salah satu fungsi menejemen yang merupakan kegiatan atau proses membuat rencana yang nanti dipakai perusahaan dalam rangka melaksanakan pencapaian tujuan. Di dalam kegiatan-kegiatan perusahaan banyak berhadapan dengan berbagai keterbatasan sumberdaya seperti tenaga kerja, modal, waktu, peralatan dan kemampuan. Oleh karena itu, dengan adanya perencanaan diharapkan kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien, terlebih lagi dalam rangka melaksanakan roda perusahaan yang kompleks dan penuh persaingan dalam mencapai tujuan (Umar, 2000).

Perencanaan usaha budidaya ikan Patin Tirta Bumi Agung dilakukan oleh Bapak Ilham Subekti selaku pemilik Tirta Bumi Agung. Perencanaan ini meliputi setiap

proses yang dijalankan, adapun perencanaannya dibagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek.

Perencanaan Jangka Panjang diantaranya adalah merencanakan bagaimana perolehan kualitas benih ikan yang akan di besarkan, merencanakan dimana lokasi pembesaran dilakukan, merencanakan jenis kolam yang akan digunakan, merencanakan jenis pakan yang akan digunakan disetiap proses pembenihan sampai dengan pembesaran, meramalkan permintaan pasar terhadap Ikan Patin di Indonesia, khususnya di Jawa Timur.

Perencanaan jangka pendek yang dilakukan adalah merencanakan tenaga kerja yang akan dipakai pada setiap proses atau siklus pembenihan dan pembesaran ikan Patin. Perencanaan fungsi alat-alat yang digunakan selama proses agar dapat mengalami pembaharuan secara bertahap. Yang terakhir adalah perencanaan mengenai penetapan kualitas produk ikan Tirta Bumi Agung secara berkelanjutan.

4.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Istilah organisasi (*organizing*) berasal dari kata organum, yang berarti staf, bagian atau komponen-komponen. Di dalam pendekatan manajemen istilah organisasi mempunyai dua arti umum. Arti pertama mengacu pada suatu lembaga (institusi) atau kelompok fungsional. Arti kedua mengacu pada proses pengorganisasian, yaitu cara pengaturan pekerjaan dan pengelompokan dan pengalokasian pekerjaan antara organisasi, sehingga organisasi diharapkan melaksanakan fungsi penting untuk membantu ketidakmampuan anggota sebagai individu dalam rangka mencapai tujuan yang sulit atau bahkan tidak bisa dicapai dengan sendiri tanpa dibantu dengan individu lain (Umar, 2000).

Sistem pengorganisasian yang dilakukan Tirto Bumi Agung telah ditetapkan oleh Bapak Ilham Subekti dengan adanya pembagian tugas dari masing – masing anggota yang ada pada setiap proses dalam satu siklus panen. Mulai dari pemberian pakan, penanggulangan hama dan penyakit hingga proses panen semuanya ditugaskan pada setiap anggota.

Pembagian tugas yang diberikan kepada Anggota berdasarkan kemampuan tenaga kerja. Tenaga kerja yang lebih dulu atau berpengalaman memperoleh tugas yang lebih berat, sedangkan tenaga kerja yang baru masuk memperoleh tugas yang sederhana.

4.2.3 Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran – sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran – sasaran anggota – anggota perusahaan oleh karena anggota tersebut ingin mencapai sasaran tersebut (Ningsih, 2011).

Pengarahan yang dilakukan usaha pembesaran ikan Patin Tirto Bumi Agung terhadap karyawan yang pengarahannya ini dilakukan oleh bapak Ilham Subekti selaku pemilik usaha tersebut memberikan dan menjelaskan tugas-tugas apa saja yang dilakukan dalam proses produksi, mulai dari pemberian pakan hingga proses panen. Hal ini bertujuan sebagai pemberian gambaran pada karyawan agar semua proses produksi dapat diselesaikan sesuai apa yang telah diinstruksikan. Dalam menjaga hubungan kerja dengan karyawan serta memberikan motivasi dan meningkatkan kinerja karyawan, bapak Ilham Subekti selaku pimpinan berusaha menjaga sikap sopan dan santun dalam berbicara, kekeluargaan dan bersikap loyal

terhadap karyawan sehingga usaha pembesaran ikan Patin Tirta Bumi Agung ini berjalan dengan baik.

4.2.4 Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan dalam proses manajemen berjalan mengikuti rencana yang telah ditetapkan dan menuju sasaran yang akan dicapai (Umar, 2000).

Pengawasan yang dilakukan di kolam Tirta Bumi Agung dilakukan oleh Bapak Lukman yang berperan sebagai kepala teknisi. Dan pengawasan yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari persiapan kolam, penebaran benih, pemberian pakan, pengairan serta kegiatan lainnya yang menunjang proses pembesaran Ikan Patin.

4.3 Aspek Pemasaran

Pemasaran meliputi keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha, yang bertujuan merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli, baik yang aktual maupun yang potensial (Sayuti, 2008).

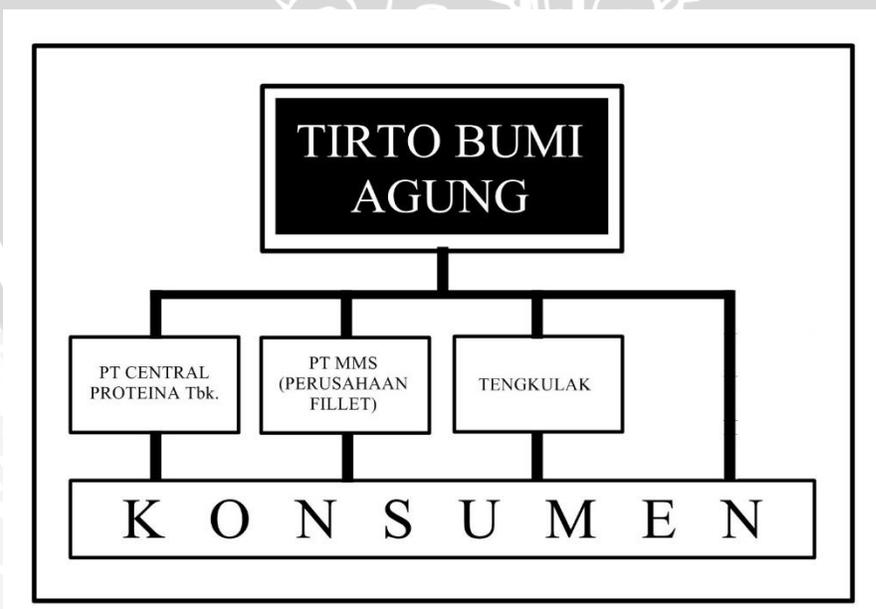
Aspek Pemasaran merupakan aspek yang sangat penting karena merupakan salah satu dari kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh para pengusaha termasuk pembudidaya ikan Patin. Pada aspek pemasaran yang akan dibahas meliputi strategi pemasaran, saluran pemasaran, dan daerah pemasaran.

4.3.1 Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang dipakai Tirto Bumi Agung masih menggunakan strategi pemasaran sederhana yaitu dengan menghubungi beberapa pihak pedagang eceran tanpa adanya kesepakatan harga antara pembeli dengan produsen. Setelah disepakati mengenai harga kemudian ikan Patin dipanen dan pedagang eceran (Tengkulak) datang langsung ke lokasi kolam untuk mengambil secara langsung hasil panen.

4.3.2 Saluran Pemasaran

Distribusi yang diterapkan di Tirto Bumi Agung dilakukan secara langsung, yaitu tanpa melalui perantara. Ikan Patin yang dipanen dipasarkan secara langsung kepada tengkulak dan perusahaan PT.MMS. Untuk pemilihan jenis ikan biasanya tengkulak dan perusahaan yang menentukan, dan penentuan harga ditentukan dengan harga pasar yang ada. Saluran pemasaran Tirto Bumi Agung dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Skema Saluran Pemasaran Ikan Patin Kolam Tirto Bumi Agung

4.3.3 Daerah Pemasaran

Daerah pemasaran yang dilakukan oleh Tirto Bumi Agung adalah daerah Kabupaten Jombang. Namun tengkulak yang membeli hasil produksi biasanya memasarkan ikan Patin tersebut di pasar-pasar tradisional disekitar Kota Surabaya. Dan perusahaan yang bekerja sama dengan Tirto Bumi Agung yaitu PT MMS juga berada di Kota Surabaya.

4.3 Aspek Finansial

Praktek Kerja Magang di Kolam Tirto Bumi Agung aspek finansial yang di analisa meliputi modal, biaya produksi, penerimaan, RC Ratio, keuntungan, rentabilitas usaha, Break Even Point (BEP).

4.3.1 Modal

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja bekerja untuk menghasilkan barang baru. Menurut asalnya modal dapat dibedakan menjadi modal sendiri dan modal asing, sedangkan modal menurut fungsi bekerjanya, dibagi menjadi modal tetap dan modal kerja (Primyastanto, 2014).

Modal pada usaha pembesaran Ikan Patin Kolam Tirto Bumi Agung antara lain mesin pompa, kolam, dan alat produksi lainnya. Modal investasi yang digunakan sebesar Rp 160.512.500 dan nilai penyusutan sebesar Rp 572.989,32. Untuk Lebih Jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

4.3.2 Biaya Produksi

4.3.2.1 Biaya Tetap (Fixed Cost)

Menurut Riyanto (2002), biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya sampai tingkat kegiatan tertentu relatif tetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan. Biaya tetap ini merupakan biaya yang dikeluarkan dalam jumlah yang tetap

pada setiap siklus produksi. Biaya tetap pada usaha pembesaran Ikan Patin Kolam Tirto Bumi Agung diperoleh dari penjumlahan tenaga kerja, biaya panen, biaya angkut pakan dan penyusutan sehingga diperoleh sebesar Rp 11.072.989,32. Untuk Lebih Jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

4.3.2.2 Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Menurut Dharma (2008), biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, namun biaya per unitnya tetap. Artinya, jika volume kegiatan diperbesar 2 (dua) kali lipat, maka total biaya juga menjadi 2 (dua) kali lipat dari jumlah semula.

Jumlah dari biaya variabel yang dikeluarkan dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produksi yang ingin dikehendaki. Biaya variable pada usaha pembesaran Ikan Patin Kolam Tirto Bumi Agung diperoleh dari penjumlahan biaya pakan biaya obat, benih ikan, listrik dan bahan bakar. Dari penjumlahan tersebut diperoleh hasil sebesar Rp 312.965.356. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

4.3.2.3 Biaya Total (*Total Cost*)

Menurut Shinta (2011), *Total Cost* (TC) didapat dari penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya variabel. Pada pembesaran Ikan Patin Kolam Tirto Bumi Agung biaya produksi ini diperoleh dari penjumlahan biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya Variable (*Variabel Cost*). Sehingga diperoleh hasilnya Rp 324.038.345,32. Untuk Lebih Jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

4.3.3 Penerimaan

Penerimaan atau *Total Revenue (TR)* adalah pendapatan kotor usaha yang didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu (Primyastanto, 2011).

Rumus dalam menghitung Total penerimaan adalah :

$$TR = PQ \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

PQ = *Price Quantity* (Harga Penjualan)

Q = *Quantity* (Jumlah produk yang terjual)

Produksi Ikan Patin merupakan seluruh hasil panen Ikan Patin dalam satu siklus pembesaran. Sedangkan penerimaan diperoleh dari hasil penjualan Ikan Patin. Total Produksi dalam satu bulan di bulan agustus adalah 30.898 kg. Dengan harga jual Rp 14.000 per kg maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 432.502.000. Untuk Lebih Jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

4.3.4 Revenue Cost Ratio (RC Ratio)

Analisa RC Ratio merupakan alat analisa untuk melihat keuntungan relative suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Suatu usaha dikatakan layak bila R/C lebih besar dari 1 ($R/C > 1$) hal ini menggambarkan semakin tinggi nilai R/C, maka tingkat keuntungan suatu usaha semakin tinggi (Primyastanto,2011).

RC ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{RC Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan : TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Kriteria : R/C > 1 maka usaha dikatakan menguntungkan

R/C = 1, maka usaha dikatakan impas atau tidak untung dan tidak rugi.

R/C < 1, maka usaha mengalami kerugian

Analisa RC ratio dalam usaha pembesaran Ikan Patin diperoleh nilai sebesar 1,33. Bisa dikatakan bahwa usaha pembesaran Ikan Patin menguntungkan. Untuk Lebih Jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

4.3.5 Keuntungan

Menurut Primyastanto (2011), keuntungan usaha atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap.

Keuntungan usaha pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap, dalam praktek kerja magang ini usaha pembesaran ikan Patin diperoleh keuntungan sebesar Rp 108.463.654,68 per satu Bulan. Nilai tersebut didapat dari pengurangan penerimaan (TR) Rp 432.502.000 dengan biaya total (TC) sebesar Rp 324.038.345,32. Kemudian dikurangi dengan bonus karyawan sebesar 5% sehingga

diperoleh keuntungan perusahaan sebesar Rp 103.040.471,946. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

4.3.6 Rentabilitas

Menurut Riyanto (2008) yang dimaksud dengan Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Adapun perbandingan laba dan modal yang dihasilkan perusahaan dalam satu bulan ialah sebesar 33,26% artinya usaha Pembesaran Ikan Parin dapat menghasilkan laba sebesar 33,36% per bulan dari modal yang digunakan. Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 6.

4.3.7 Break Even Point (BEP)

Break Even Point atau titik impas merupakan suatu titik yang menunjukkan bahwa pendapatan total yang dihasilkan perusahaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian. *Break Even Point* dapat diartikan suatu keadaan dimana dalam operasi, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak juga menderita rugi (penghasilan = total biaya) (Munawir, 2007 dalam Ariyanti, et al., 2014).

Cara perhitungan BEP ada dua macam BEP sales dan BEP unit. Dari hasil perhitungan analisa usaha pembesaran Ikan Patin dalam satu bulan diperoleh nilai BEP Sales Rp 39.546.390 dan BEP unit sebesar 2.860,96 kg. Artinya usaha pembesaran Ikan Patin tidak akan memperoleh keuntungan dan tidak akan memperoleh kerugian apabila volume penjualan dari usaha tersebut sebesar Rp 39.546.390 dan produksinya sebesar 2.860,96 kg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil Praktek Kerja Magang pada kolam budidaya ikan Patin Tirta Bumi Agung di Desa Karangdagangan, Kecamatan Bandar Kedung Mulyo, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aspek Teknis

Tirta Bumi Agung memiliki faktor-faktor produksi seperti kualitas pakan serta pemberiannya, sarana dan prasarana, ketersediaan fasilitas, dan tenaga kerja yang baik dalam menunjang setiap proses yang dilakukan sehingga produksi ikan Patin di Tirta Bumi Agung mendapatkan hasil yang efisien dan menguntungkan.

2. Aspek Manajemen

Sistem pengorganisasian yang dilakukan Tirta Bumi Agung tergolong sederhana dimana pembagian tugas dari masing – masing anggota yang ada pada setiap proses dalam satu siklus panen. Dan pada pelaksanaannya maupun pengawasannya setiap tenaga kerja melakukannya dengan baik.

3. Aspek Pemasaran

Sistem pemasaran yang dijalankan Tirta Bumi Agung memiliki cara yang sederhana dimana strategi pemasaran dijalankan langsung tanpa melalui perantara, distribusi yang dilakukan hanya melewati perusahaan dan para tengkulak yang sudah menjadi mitra dari Tirta Bumi Agung. Untuk daerah yang menjadi target Tirta Bumi Agung berada disekitar Jawa Timur khususnya di daerah Kabupaten Jombang.

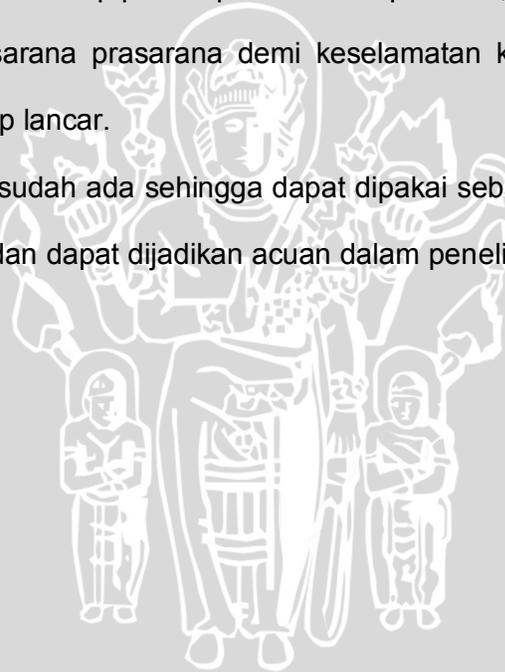
4. Aspek Finansial Usaha

- a. Modal investasi yang digunakan sebesar Rp 160.512.500 dengan nilai penyusutan sebesar Rp 572.989,32,- per tahun.
- b. Biaya variable yang dikeluarkan Tirta Bumi Agung diperoleh dari penjumlahan biaya pakan biaya obat, benih lele, listrik dan bahan bakar. Dari penjumlahan tersebut diperoleh hasil sebesar Rp 312.965.356,-.
- c. Hasil panen Ikan Patin didapatkan dalam satu siklus pembesaran. Total Produksi dalam satu bulan di bulan Agustus adalah 30.898 kg. Dengan harga jual Rp 14.000 per kg maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 432.502.000,-.
- d. Pada usaha pembesaran ikan Patin Kolam Tirta Bumi Agung diperoleh nilai RC Ratio sebesar 1,33. Sehingga usaha pembesaran ikan Patin Tirta Bumi Agung layak dan menguntungkan karena nilai R/C lebih dari 1.
- e. Dalam Praktek Kerja Magang ini usaha pembesaran Ikan Patin Tirta Bumi Agung memperoleh keuntungan sebesar Rp 103.040.471,946,- per satu Bulan.
- f. usaha Pembesaran ikan Patin Tirta Bumi Agung dapat menghasilkan laba sebesar 33,36% per bulan dari modal yang digunakan.
- g. Dari hasil perhitungan analisa usaha pembesaran ikan Patin Tirta Bumi Agung dalam satu bulan diperoleh nilai BEP Sales Rp 39.546.390 dan BEP unit sebesar 2.860,96 kg. Artinya usaha tersebut tidak akan memperoleh keuntungan dan tidak akan memperoleh kerugian apabila volume penjualan dari usaha tersebut sebesar Rp 39.546.390 dan produksinya sebesar 2.860,96 kg.

5.2 Saran

Agar usaha pembesaran ikan Patin Tirto Bumi Agung ini dapat berkembang lebih baik, maka perlu diperhatikannya:

1. Kualitas ikan Patin perlu lebih diperhatikan, mulai dari proses pembenihan hingga siklus pembesaran agar produksi lebih stabil, dan
2. Perlu adanya pengawasan yang lebih intensif dan menyeluruh di setiap proses produksi agar usaha ini dapat berjalan secara berkelanjutan,
3. Perlu adanya manajemen yang baik dalam pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab didalam setiap proses pelaksanaan produksi, serta perbaikan dan pembaharuan pada sarana prasarana demi keselamatan kerja karyawan agar kegiatan produksi tetap lancar.
4. Mengelola data yang sudah ada sehingga dapat dipakai sebagai tolak ukur pada kegiatan selanjutnya dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian mendatang oleh intansi terkait.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, E dan Liviawaty, E. 1988. Beberapa Metode Budidaya Ikan. Kanisius. Yogyakarta.
- Ariyanti, R, Rahayu, Sri M, Husaini, Achmad. 2014. Analisis *Break Even Point* Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen Terhadap Perencanaan Volume Penjualan dan Laba. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. **11** (1).
- Astuti, N P S M, Utami, Hari D, Nugroho, Bambang A. 2013. Analisis Kinerja Finansial Usaha Peternakan Broiler Skala Kecil dan Menengah pada Kemitraan "PT Sinar Sarana Sentosa" Kabupaten Malang. FAPET. Universitas Brawijaya. Malang.
- Dharma, S. 2008. *Pengolahan dan Analisa Data Penelitian*. Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Gaspersz, V. 1998. Production Planning and Inventory Control Berdasarkan Pendekatan Sistem Terintegrasi MRP II dan JIT Menuju Manufakturing 21. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hasan, M.I. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hernowo, 2001. Pembenihan Patin. Cetakan I. Penerbit Penebar: Swadaya, Jakarta.
- Karimah, Annisa, Gumilar, Iwang,., Hasan, Zahidah. 2012. Analisis Prospektif Usaha Ikan Hias Air Tawar di Taman Akuarium Air Tawat (TAAT) dan Taman Mini Indonesia (TMII) Jakarta. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. **3** (3).
- Kontour, Ronny. 2004. Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. PPM. Jakarta
- Khairuman dan Sudenda. 2002. Budidaya Ikan Patin Secara Intensif. Penerbit Agro Media Pustaka. Depok.
- Marzuki. 1993. Metodologi Riset Fakultas Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Murtidjo, B.A. 2002. Budidaya dan Pembenihan Ikan. Kanisius. Yogyakarta.
- Musianto, Lukas S. 2002. Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. **4** (2).

- Ningsih, 2011. Fungsi – Fungsi Manajemen Pada Departemen Pemasaran Jawa Pos Radar Malang. Tugas Akhir Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Malang.
- Primyastanto, Mimit. 2014. Aplikasi Teori Pemasaran Pada Komoditi Perikanan dan Kelautan. UB Press. Universitas Brawijaya Malang.
- Purwanti, Pudji, Mochammad F. 2012. Modul Bahan Ajar Manajemen Industri Perikanan. Universitas Brawijaya Malang.
- Rahmat, P.S. 2009. Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium* 5 (9): 1-8.
- Riyanto, B. 2002. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Universitas Gajah Mada.
- Ruslan, Rosady. 2008. Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sayuti. 2008. Analisis Kelayakan Pabrik. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Shinta, Agstina. 2011. Manajemen Pemasaran. Malang: UB Press.
- Siagian, Sondang P. Manajemen Sumber Daya Manusia. Ed. 1, Cet. 18. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumandinata, K. 1983. Pengembangbiakan Ikan-Ikan Peliharaan di Indonesia. PT Sastra Hudaya. Bogor.
- Sutawi. 2002. Manajemen Agribisnis. Bayu Media dan UMM Press. Malang.
- Suratman. 2001. Studi Kelayakan Proyek (Teknik dan Prosedur Penyusunan Laporan). J & J Learning. Yogyakarta.
- Suryabrata, S. 1982. Metodologi Penelitian. CV.Rajawali. Jakarta.
- Umar, H. 2000. Business An Introduction. PT Gramedis Pustaka Utama: Jakarta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. Metodologi Penelitian Sosial. Bumi Aksara. Jakarta.
- Zuriah, Nurul. 2009. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori – Aplikasi). PT Bumi Aksara. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Praktek Kerja Magang



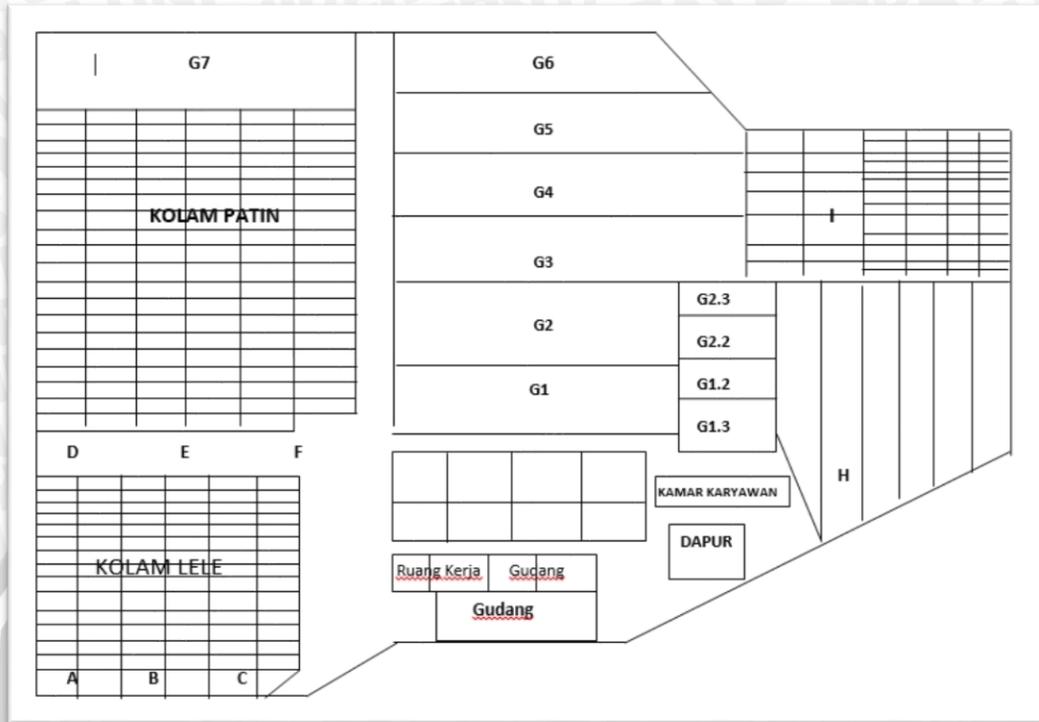
(Sumber : Google Earth)



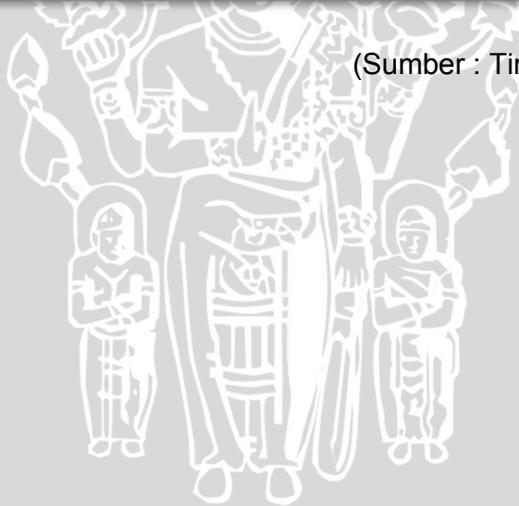
(Sumber : Google Earth)

Lampiran 2. Denah Kolam Tirto Bumi Agung





(Sumber : Tirto Bumi Agung)



Lampiran 3. Modal dan Penyusutan

No	Jenis Investasi	Jumlah	Unit	Harga (Rp/unit)	Harga Total (Rp)	Umur Teknis (bulan)	Penyusutan
1.	Tanah dan Kolam	2055	Meter	200.000	411.000.000	120	3.425.000
2.	Mesin Pompa	5	Buah	1.845.000	9.225.000	71	130.352
3.	Pipa Paralon	300	Meter	3.500	1.050.000	36	29.166
4.	Serok	5	Buah	6.000	30.000	12	2.500
5.	Ember Kecil	3	Buah	7.500	22.500	36	625
6.	Mobil Isuzu second	1	Buah	45.000.000	45.000.000	180	250.000
7.	Timbangan 100 kg	1	Buah	375.000	375.000	36	10.416
8.	Termometer	1	Buah	13.500	1.250.000	36	34.722
9.	Gunting	1	Buah	5.000	5.000	12	416,66
10.	Cangkul	2	Buah	75.000	150.000	24	6.250
11.	kursi kayu	2	Buah	450.000	900.000	36	25.000
12.	Meja Kayu	2	Buah	1.250.000	2.500.000	72	34.722,22
13.	Meja + Kursi	1	Buah	5.000.000	5.000.000	72	69.444,44
14.	Kereta sorong	3	Buah	240.000	720.000	24	30.000
15.	Kereta Pakan	1	Buah	500.000	500.000	72	6.944,44
16.	Gayung	10	Buah	5.000	50.000	12	4.166,66
17.	Alat tangkap	1	Buah	3.200.000	3.200.000	72	44.444,44
18.	Basket Ikan	25	Buah	25.000	625.000	12	52.083,33
19.	Tong benih	1	Buah	400.000	400.000	24	16.666,66
20.	Senter	3	Buah	120.000	360.000	24	15.000
21.	Televisi	1	Buah	450.000	450.000	48	9.375
22.	Magicom	1	Buah	200.000	200.000	16	12.500
23.	Perlengkapan Dapur	1	Seat	500.000	500,000	12	41.666,66
TOTAL				59.870.500	483.512.500	1059	3.997.989,32

Lampiran 4. Biaya Variabel (Variable Cost) dan Biaya Tetap (Fix Cost)

Biaya Variabel

No.	Jenis Investasi	Jumlah	Unit	Harga (Rp/unit)	Harga Total (Rp)
1	Benih	15000	Benih	350	3.500.000
2	Pakan	1260	Karung	219.000	275.940.000
3	Vitamin C	10	Kg	52.500	525.000
4	Formalin	497	Liter	7.500	3.727.000
5	Tenaga Kerja Borongan	80	Orang	48.000.000	20.000.000
6	Premium	40	Liter	7.400	297.288
7	Listrik	7,082	kWh	1.074	7.606.068
8	Garam Grosok	100	Kg	700	70.000
9	Es Balok	100	Balok	13.000	1.300.000
Total				48.301.524	174.117.356

Biaya Tetap

No	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1	Penyusutan	3.997.989,32
2	Biaya Perawatan Kolam	500.000
3	Biaya Panen	500.000
4	Biaya Perawatan Peralatan	500.000
5	Biaya Tenaga Kerja	9.000.000
Total		14.497.989,32

Lampiran 5. Data Penjualan Ikan Patin (1 Bulan)

DATA PANEN PATIN BULAN AGUSTUS 2015

TANGGAL	BLOCK	TOTAL	HARGA	Rp	KETERANGAN
12-Aug-15	H,I & J	839	14,000	11,746,000	P. SAMSUDIN
14-Aug-15	H,I & J	888	14,000	12,432,000	P. SAMSUDIN
16-Aug-15	H,I & J	652	14,000	9,128,000	P. SAMSUDIN
17-Aug-15	G 6	935	14,000	13,090,000	P. SAMSUDIN
18-Aug-14	G 7	9012	14,000	126,168,000	PABRIK
19-Aug-15	G 7	5913	14,000	82,782,000	PABRIK
20-Aug-15	G 1	1040	14,000	14,560,000	P SAMSUDIN
22-Aug-15	G 5	1125	14,000	15,750,000	P SAMSUDIN
24-Aug-15	G 4	971	14,000	13,594,000	P SAMSUDIN
26-Aug-15	G 1	915	14,000	12,810,000	P SAMSUDIN
	G 1	4,367	14,000	61,138,000	PABRIK
27-Aug-15	G 1	4,236	14,000	59,304,000	PABRIK
TOTAL		30,893		432,502,000	



Lampiran 6. Perhitungan Total Biaya Produksi, Penerimaan, RC Ratio, Keuntungan dan Rentabilitas dan Break Even Point (BEP)

1. Total Biaya Produksi usaha pembesaran Ikan Patin Tirto Bumi Agung pada satu Periode di bulan Agustus 2015.

Biaya Produksi

Total Biaya (TC) = Biaya Tetap (FC) + Biaya Variabel (VC)

$$= \text{Rp } 14.497.989,32 + \text{Rp } 174.117.356$$

$$= \text{Rp } 188.615.345,32$$

2. Penerimaan usaha pembesaran Ikan Patin Tirto Bumi Agung pada satu Periode di bulan Agustus 2015.

PANEN	BLOCK	TOTAL (kg)	HARGA	Rp
1	H,I & J	839	Rp 14,000	Rp 11,746,000
2	H,I & J	888	Rp 14,000	Rp 12,432,000
3	H,I & J	652	Rp 14,000	Rp 9,128,000
4	G 6	935	Rp 14,000	Rp 13,090,000
5	G 7	9012	Rp 14,000	Rp 126,168,000
6	G 7	5913	Rp 14,000	Rp 82,782,000
7	G 1	1040	RP 14,000	Rp 14,560,000
8	G 5	1125	Rp 14,000	Rp 15,750,000
9	G 4	971	Rp 14,000	Rp 13,594,000
10	G 1	915	Rp 14,000	Rp 12,810,000
11	G 1	4,367	Rp 14,000	Rp 61,138,000
12	G 1	4,236	Rp 14,000	RP 59,304,000
TOTAL		30.898		Rp 432.502.000

3. Revenue Cost Ratio (RC Ratio) usaha pembesaran Ikan Patin Tirto Bumi Agung pada satu Periode di bulan Agustus 2015.

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

$$\begin{aligned} \frac{\text{R}}{\text{C}} \text{ Ratio} &= \frac{\text{Rp } 432.502.000}{\text{Rp } 188.615.345,32} \\ &= 2,29 \end{aligned}$$

4. Keuntungan usaha pembesaran Ikan Patin Tirta Bumi Agung pada satu Periode di bulan Agustus 2015.

$$(\pi) = \text{TR} - \text{TC}$$

$$\begin{aligned} &= \text{Rp } 432.502.000 - \text{Rp } 188.615.345,32 \\ &= \text{Rp } 243.886.654,68 \end{aligned}$$

Bonus Karyawan 5% dari Keuntungan

$$= \text{Rp } 188.615.345,32 \times 5\%$$

$$= \text{Rp } 12.194.332,734$$

Laba Bersih = Keuntungan – Bonus Karyawan 5%

$$= \text{Rp } 243.886.654,68 - \text{Rp } 12.194.332,734$$

$$= \text{Rp } 231.692.322,68$$

5. Rentabilitas usaha pembesaran Ikan Patin Tirta Bumi Agung pada satu Periode di bulan Agustus 2015.

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 231.692.322,68}{483.512.500} \times 100\%$$

$$= 47,92\%$$

6. BEP (Break Event Point) usaha pembesaran Ikan Patin Tirto Bumi Agung pada satu Periode di bulan Agustus 2015.

$$\text{- Perhitungan BEP (Sales)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

$$\text{BEP Sales} = \frac{\text{Rp } 14.497.989,32}{1 - \frac{\text{Rp } 174.117.356}{\text{Rp } 432.502.000}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 14.497.989,32}{0,59}$$

$$= \text{Rp } 24.572.864 / \text{Siklus}$$

$$\text{- BEP Produk/Unit} = \frac{FC}{TR - V}$$

$$\text{Nilai V} = \frac{VC}{Q}$$

$$= \frac{\text{Rp } 174.117.356}{3.0896}$$

$$= \text{Rp } 5.635,60$$

$$\text{Maka Nilai BEP Produk / Unit} = \frac{FC}{P - V}$$

$$= \frac{\text{Rp } 14.497.989,32}{\text{Rp } 14.000 - \text{Rp } 10.129,63}$$

$$= \frac{\text{Rp } 14.497.989,32}{\text{Rp } 3.870,37}$$

= 3.745,90 kg per siklus

